

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM BUDIDAYA TANAMAN
PADI DI KECAMATAN POLOMBANGKENG UTARA
KABUPATEN TAKALAR**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM BUDIDAYA TANAMAN
PADI DI KECAMATAN POLOMBANGKENG UTARA
KABUPATEN TAKALAR**

**SUTRISNO
10596 00976 11**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Penyuluh Pertanian dalam Budidaya Tanaman Padi Di Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar

Nama Mahasiswa : Sutrisno

Nomor Induk Mahasiswa : 10596 00976 11

Konsentrasi : Penyuluh Pertanian

Fakultas : Pertanian



Amruddin, S.Pi., M.Si
NIDN : 0922076902

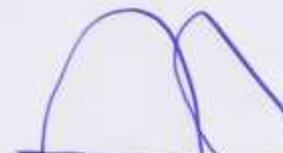
Amanda Patappan, S.P., MP
NIDN : 20909072004

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis



H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN : 091206691



Amruddin, S.Pi., M.Si
NIDN : 0922076902

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Penyuluh Pertanian dalam Budidaya Tanaman Padi Di Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar

Nama Mahasiswa : Sutrisno

Nomor Induk Mahasiswa : 105060097611

Konsentrasi : Penyuluh Pertanian

Fakultas : Pertanian



1. Arifuddin, S.Pt., M.Si
Ketua Sidang (.....)
2. Amanda Tatappari F., SP, MP
Sekretaris Sidang (.....)
3. Dr. Ir. H. Siti Wardah, M.Si
Anggota (.....)
4. Syatir, S.P., M.Si
Anggota (.....)

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **Peran Penyuluh Pertanian dalam Budidaya Tanaman Padi Di Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Hidayah, Rahmat dan karunianya-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul: **Peran Penyuluh Pertanian Dalam Budidaya Tanaman Padi Di Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar** dengan baik Penulis menyadari bahwa proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini, penulis banyak mendapatkan, bimbingan dan dukungan berbagai pihak, oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Ir.H.Burhanuddin, S.Pi, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Amruddin, S.Pt, M.Si selaku Ketua Prodi Agribisnis dan juga sebagai pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengajari untuk menjadikan Skripsi ini menjadi lebih baik.
3. Ibu Amanda Patappari Firmansyah, SP, MP selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengajari untuk menjadikan Skripsi ini menjadi lebih baik.
4. Ayahanda Sapahang Dg. Muntu dan Ibunda Hafsah Dg. Memang yang tercinta terimalah sembah sujud ananda dan kakak – kakakku tersayang Fitriani dan Sri wahyuni atas doa dan dorongannya sehingga dapat menyelesaikan kuliah dan penyelesaian studi ananda.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak mengajari dan memberi ilmu kepada saya.
6. Seluruh Pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu

Penulis berdoa semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, akan mendapatkan balasan kebaikan yang lebih besar dari Allah SWT, dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Takalar, Mei 2017
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	X
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	3
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	3
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	4
II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Penyuluh Pertanian.....	5
2.2 Peran Penyuluh untuk Meningkatkan Produktivitas Padi.....	8
2.3 Strategi Penyuluh Pertanian	14
2.4 Konsep Kelembagaan Kelompok Tani.....	16
2.5 Budidaya Tanaman Padi.....	19
2.6 Kerangka pemikiran.....	20
III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.2 Teknik Penentuan Sampel	23
3.3 Sumber dan Jenis Data	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5 Teknik Analisis Data	25
3.6 Defenisis Operasional.....	26
IV KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	27
4.1 Diskripsi Lokasi Penelitian	27
4.1.1 Keadaan Alam.....	27

4.1.2	Keadaan Penduduk.....	28
4.1.3	Keadaan Pertanian.....	31
4.1.4	Keadaan Perekonomian.....	32
4.2	Struktur Input Output Fisik Budidaya Tanaman Padi.....	32
V	HASIL DAN PEMBAHASAN	36
VI	KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
6.1	Kesimpulan.....	75
6.2	Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1	Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan, Luas Wilayah dan Kepadatan di Kecamatan Polombangkeng Utara, 2015.....	29
2	Penduduk Usia Kerja di Kecamatan Polombangkeng Utara Tahun 2015.....	30
3	Dosis Pupuk Urea, SP-36, ZA, NPK Phonska dan Pupuk Organik Usahatani Padi pada Musim Kemarau dan Musim Hujan di Kecamatan Polut.....	34
4	Umur Responden di Kecamatan Polombangkeng Utara.....	36
5	Pendidikan Reponden di Kecamatan Polombangkeng Utara.....	37
6	Luas Lahan Responden di Kecamatan Polombangkeng Utara.....	37
7	Pengalaman Kerja Responden di Kecamatan Polombangkeng Utara.....	38
8	Tanggungjawab Keluarga Responden di Kecamatan Polombangkeng Utara.....	38
9	Penyuluh Mengajarkan Pengetahuan Bercocok Tanam.....	39
10	Penyuluh Pertanian Mengajarkan Pengetahuan Ciri-Ciri Fisik Tanah Yang Subur Untuk Tanaman Padi.....	40
11	Penyuluh Pertanian Mengajarkan Pengetahuan Tentang Bibit Padi Yang Baik.....	41
12	Penyuluh Pertanian Mengajarkan Pengetahuan Cara Pemupukan Tanaman Padi.....	42
13	Penyuluh Pertanian Mengajarkan Pengetahuan Cara Penyiangan Tanaman Padi.....	43
14	Penyuluh Pertanian Mengajarkan Pengetahuan Cara Panen Padi Yang Baik.....	44
15	Penyuluh Pertanian Mempraktikkan Cara Menentukan Tingkat Kesuburan Tanah.....	45
16	Penyuluh Pertanian Mempraktikkan Cara Menentukan Bibit Padi Yang Baik.....	46
17	Penyuluh Pertanian Mempraktikkan Cara Pemupukan Tanaman Padi.....	47
18	Penyuluh Pertanian Mempraktikkan Cara Penyiangan Tanaman Padi.....	48
19	Penyuluh Pertanian Mempraktikkan Cara Panen Padi Yang Baik.....	49
20	Penyuluh Pertanian Mengajarkan Sikap Bercocok Tanam Yang Benar.....	50
21	Penyuluh Memotivasi Dan Mengembangkan Swadaya/ Kemampuan Petani Dalam Kegiatan Usaha Tani.....	51
22	Penyuluh Pertanian Mendukung Swakarsa/Keinginan Petani Dalam Kegiatan Usaha Tani.....	52
23	Penyuluh Pertanian Mempunyai Jadwal Yang Pasti Dalam Melakukan Penyuluhan.....	53

24	Program Penyuluhan Petani Sudah Terlaksana	54
25	Penyuluh Pertanian Mengajarkan Cara Bercocok Tanam Padi Pada Kursus Tani.....	54
26	Penyuluh Pertanian Melakukan Pengujian Terhadap Benih Padi Yang Dipakai.....	55
27	Penyuluh Pertanian Melakukan Pengujian Terhadap Pupuk Yang Akan Dipakai.....	56
28	Penyuluh Pertanian Melakukan Pengujian Terhadap Pestisida Yang Akan Dipakai.....	57
29	Penyuluh Pertanian Melakukan Survei Sebelum Menentukan Tempat Penyuluhan.....	58
30	Penyuluh Pertanian Melakukan Survei Sebelum Menentukan Petani Yang Akan Diberi Penyuluhan.....	59
31	Penyuluh Pertanian Melakukan Evaluasi Kepada Petani Yang Gagal Panen.....	60
32	Penyuluh Pertanian Melakukan Evaluasi Ketika Tanaman Padi Petani Diserang Hama Penyakit.....	61
33	Penyuluh Pertanian Senior Pernah Memberikan Pelatihan Kepada Penyuluh Lapangan.....	62
34	Penyuluh Pertanian Senior Memberi Bimbingan Kepada Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Upaya Pengembangan Keahlian Dalam Bidang Budidaya Tanaman Padi.....	64
35	Penyuluh Pertanian Senior Ikut Membantu Menyiapkan Petunjuk Informasi Dalam Budidaya Tanaman Padi.....	65
36	Penyuluh Pertanian Memberikan Petunjuk Informasi Tentang Budidaya Tanaman Padi Kepada Petani.....	66
37	Penyuluh Pertanian Membuat/Menulis Karya Ilmiah.....	67
38	Penyuluh Pertanian Memberikan Hasil Karya Ilmiah Kepada Petani.....	68
39	Penyuluh Pertanian Memberikan Kebijakan Dalam Upaya Pengembangan Budidaya Tanaman Padi.....	69
40	Rekapitulasi Data Angket Peran Penyuluh Pertanian Dalam Budidaya Tanaman Padi untuk mendukung Stabilitas Pangan di Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	71

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1	Skema Kerangka Pemikiran Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Usahatani Padi mendukung Stabilitas Pangan.....	22



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	lampiran
1. Quisioner Penelitian.....	1
2. Identitas Responden.....	2
3. Dokumentasi Responden di Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	3
4. Peta Wilayah Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar.....	4



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor utama kehidupan masyarakat, karena menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Oleh karena itu pertanian merupakan salah satu penopang perekonomian nasional. Artinya bahwa sektor pertanian memegang peran penting dan seharusnya menjadi penggerak dari kegiatan perekonomian. Berdasarkan data BPS 2015, penduduk yang bekerja di sektor pertanian berjumlah sekitar 38,983,033 orang atau 40 persen dari total penduduk usia produktif, sedangkan sisanya sebanyak 60 persen tersebar diberbagai sektor diluar pertanian (BPS, 2015).

Produk utama pertanian adalah pangan yang termasuk dalam kategori pertanian primer. Tanaman utama pertanian pangan di Indonesia adalah padi, yang merupakan tanaman pangan yang menghasilkan beras sebagai makanan utama rakyat Indonesia. Seiring dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk maka turut mengakibatkan meningkatnya kebutuhan beras. Konsekuensinya, pemerintah kesulitan dalam memenuhi kebutuhan beras dalam negeri sehingga harus melakukan kebijakan impor beras. Fakta bahwa produksi beras Indonesia tidak stabil bahkan cenderung menurun beberapa tahun terakhir menjadi hal yang harus diperhatikan untuk mencegah krisis pangan dalam negeri. Kurangnya pengetahuan akan sistem bertani yang tepat guna membuat para petani kurang maksimal dalam mengolah lahan pertaniannya, padahal dalam mengimbangi laju pertumbuhan konsumsi beras diperlukan suatu cara-cara meningkatkan produksi padi secara tepat pula yang seharusnya dimiliki oleh

petani (Dwidjono, 2005).

Untuk meningkatkan produksi padi secara tepat perlu dukungan teknologi budidaya yang mampu mendorong produksi padi. Teknologi budidaya ini hanya dapat digunakan oleh petani dengan dukungan dari penyuluh pertanian yang ada di wilayahnya. Dalam upaya meningkatkan pembangunan ketahanan pangan, peranan petani di pedesaan sangat besar dalam mendukung dan melaksanakan berbagai program yang sedang dan akan dilaksanakan karena kelompok tani inilah pada dasarnya pelaku utama pembangunan ketahanan pangan.

Petani adalah pelaku utama dalam kegiatan produksi pertanian serta bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasannya, salah satu upaya peningkatan kecerdasan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan. Dengan adanya penyuluhan diharapkan semua informasi pertanian yang berkembang dapat diserap dan diterima oleh petani, semakin banyak informasi yang dimanfaatkan oleh petani maka semakin efektif penyuluhan tersebut.

Oleh karena itu kegiatan penyuluhan pertanian harus dapat mengakomodasikan aspirasi dan peran aktif petani dan pelaku usaha pertanian lainnya melalui pendekatan partisipatif. Tujuan penyuluhan pertanian adalah dalam rangka menghasilkan SDM pelaku pembangunan pertanian yang kompeten sehingga mampu mengembangkan usaha pertanian yang tangguh, bertani lebih baik (better farming), berusaha tani lebih menguntungkan (better bussines), hidup lebih sejahtera (better living) dan lingkungan lebih sehat.

Pendidikan penyuluhan adalah ilmu perilaku terapan, pengetahuan yang

diterapkan untuk mewujudkan perubahan yang diinginkan di kompleks perilaku manusia biasanya melalui berbagai strategi dan program perubahan dengan menerapkan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru (FAO, 2010).

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani yang meliputi kegiatan alih pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh kepada petani dan keluarganya yang berlangsung melalui proses belajar mengajar (Mardikanto, 2009). Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa membimbing para petani.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian pada budidaya tanaman padi di Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar?
2. Bagaimana peran penyuluh pertanian dalam memberikan informasi dan inovasi yang bermanfaat dalam budidaya tanaman padi di Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui seberapa besar fungsi dan peran penyuluh pertanian pada budidaya tanaman padi.
2. Mengetahui pengaruh penyuluh pertanian dalam memberikan informasi dan inovasi yang bermanfaat untuk Petani.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah terdiri dari kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut:

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi Penyuluh Kabupaten Takalar dalam melaksanakan pembangunan pertanian.
- b. Sebagai salah satu referensi bagi peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian mengenai peran penyuluh pertanian di masa yang akan datang.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian universitas Muhammadiyah Makassar.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penyuluh Pertanian

Sumberdaya manusia merupakan salah satu faktor kunci dalam reformasi ekonomi, yaitu menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam menghadapi persaingan global yang selama ini terabaikan. Dalam kaitan itu ada dua hal yang penting yang menyangkut kondisi sumberdaya manusia pertanian di daerah yang perlu mendapatkan perhatian yaitu sumberdaya petugas dan sumberdaya petani. Kedua sumberdaya tersebut merupakan pelaku dan pelaksana yang mensukseskan program pembangunan pertanian.

Penyuluhan dalam arti umum merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar dengan terwujudnya perubahan tersebut dapat tercapai apa yang diharapkan sesuai dengan pola atau rencananya. Penyuluhan dengan demikian merupakan suatu sistem pendidikan yang bersifat non-formal atau suatu sistem pendidikan di luar sistem persekolahan yang biasa, dimana orang ditunjukkan cara-cara mencapai sesuatu dengan memuaskan sambil orang itu tetap mengerjakannya sendiri, jadi belajar dengan mengerjakan sendiri (Kartasapoetra, 1987 dalam Erwadi, 2012).

Berdasarkan Undang-undang nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan; penyuluhan didefinisikan sebagai proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam

mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Anonim, 2006).

Kata “penyuluhan” diyakini mengacu dari istilah bahasa Belanda *voorlichting* yaitu memberikan penerangan kepada orang agar dapat menemukan jalan. Atas dasar pengertian tersebut maka penyuluhan dapat diartikan sebagai keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Dari pengertian diatas terlihat bahwa fungsi penyuluhan yang sesungguhnya relatif berbeda dengan pemahaman yang selama ini ada di masyarakat, dimana penyuluhan hanya dianggap sebagai proses mengajarkan teknologi kepada petani.

Menurut Van Den Ban 1999, penyuluhan adalah keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Penyuluhan pertanian diyakini sangat terkait erat dengan keberhasilan pembangunan pertanian (Anonim, 2005). Oleh karena itu pelaksanaan penyuluhan hanya akan memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan kesejahteraan petani apabila disertai dengan dukungan sistem agribisnis yang menyeluruh dari hulu sampai ke hilir.

Penyuluhan pada dasarnya adalah kegiatan profesional pelayanan jasa pendidikan pembangunan yang bermartabat. Penyuluhan menempatkan manusia

sebagai subyek pembangunan yang mandiri dan berdaya dalam beradaptasi secara adil dan beradab terhadap perubahan lingkungannya. Penyuluhan juga merupakan proses atau proses pemberdayaan yang dilaksanakan secara partisipatif untuk mengembangkan kapital manusia dan kapital sosial dalam mewujudkan kehidupan yang mandiri, sejahtera, dan bermanfaat (Sumardjo, 2010).

Kartasapoetra (1994) dalam Erwadi (2012), penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu dengan mendorong masyarakat petani untuk merubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Melalui peran penyuluh, petani diharapkan menyadari akan kekurangannya atau kebutuhannya, melakukan peningkatan kemampuan diri, dan berperan di masyarakat dengan lebih baik.

Sementara itu salah satu sumberdaya manusia petugas pertanian adalah kelompok fungsional yaitu kelompok Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), di mana Penyuluh Pertanian adalah petugas yang melakukan pembinaan dan berhubungan atau berhadapan langsung dengan petani. Tugas pembinaan dilakukan untuk meningkatkan sumberdaya petani di bidang pertanian, di mana untuk menjalankan tugas ini penyuluh harus memiliki kualitas sumberdaya yang handal, memiliki kemandirian dalam bekerja, profesional serta berwawasan global (Anonim, 2005).

“Penyuluhan secara sistematis adalah suatu proses yang (1). Membantu petani menganalisis situasi yang dihadapi dan melakukan perkiraan ke depan; (2). Membantu petani menyadarkan terhadap kemungkinan timbulnya masalah dari

analisis tersebut; (3). Meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasan terhadap suatu masalah, serta membantu menyusun kerangka berdasarkan pengetahuan yang dimiliki petani; (4). Membantu petani memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan cara pemecahan masalah yang dihadapi serta akibat yang ditimbulkannya sehingga mereka mempunyai berbagai alternatif tindakan; (5). Membantu petani memutuskan pilihan tepat yang menurut pendapat mereka sudah optimal; (6). Meningkatkan motivasi petani untuk dapat menerapkan pilihannya; dan (7). Membantu petani untuk mengevaluasi dan meningkatkan keterampilan mereka dalam membentuk pendapat dan mengambil keputusan” (Van Den Ban, et.al, 2003).

2.2 Peran Penyuluh untuk Meningkatkan Produktivitas Padi

Pengertian peranan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu bagian yang dimainkan oleh suatu individu dalam sebuah peristiwa. Disamping itu, menurut Lubis (2009) Peranan adalah suatu kompleks harapan manusia terhadap individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut (Djamarah, 1997).

Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sasarannya memberikan pendapat sehingga dapat membuat keputusan yang benar. Kegiatan tersebut dilakukan oleh seseorang yang disebut penyuluh pertanian (Van Den Ban dan Hawkins, 1999).

Melalui peran penyuluh, petani diharapkan menyadari akan kebutuhannya, melakukan peningkatan kemampuan diri, dan dapat berperan di masyarakat dengan lebih baik. Peranan agen penyuluhan pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara komunikasi yang baik dengan cara memberikan informasi yang mereka perlukan. Peranan penyuluhan dibanyak negara pada masa lalu dipandang sebagai alih teknologi dari peneliti ke petani. Sekarang peranan penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menolong mereka mengembangkan wawasan mengenai konsekwensi dari masing-masing pilihan itu (Ilham, 2010).

Penyuluhan bertugas untuk mendorong, membimbing dan mengarahkan petani/ nelayan agar mampu mandiri dalam mengelola usahataniya karena penyuluhan pertanian merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluh bertugas untuk mendorong, membimbing dan mengarahkan petani agar mampu mandiri dalam mengelola usahataniya karena penyuluhan pertanian merupakan proses pembelajaran bagi pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk

meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup.

Samsudin *dalam* Erwadi (2012) menambahkan bahwa tujuan penyuluh bukan saja untuk menimbulkan dan mengubah pengetahuan, kecakapan, sikap dan motivasi petani. Tetapi yang lebih penting adalah merubah sifat pasif dan statis menjadi petani aktif dan dinamis. Petani akhirnya mampu berfikir dan berpendapat sendiri untuk mencoba dan melaksanakan sesuatu yang pernah didengar dan diilhatnya.

Tidak salah kalau orang mengatakan bahwa penyuluh pertanian itu ujung tombak pembangunan pertanian. Sebagus apapun program pertanian tidak akan berjalan dengan baik kalau tidak melibatkan penyuluh. Merekalah dilapang yang berhubungan langsung dengan petani, turut memikirkan bagaimana tanaman, yang dikelola petani bisa menyejahterakan petani. Merekalah yang mengemban kebijakan dari pemberi tugas untuk berhasil baik dan benar dan merekalah yang langsung mendorong petani bisa mencapai keberlanjutan keseimbangan alami bagi lahan yang dikelola dan lingkungannya.

Penyuluh mengemban tugasnya, tidak hanya berada pada satu posisi saja tetapi penyuluh bisa menempatkan diri pada posisi didepan, ditengah atau dibelakang.

a) Posisi Depan

Manakala berada di posisi depan, penyuluh harus bisa memberi tauladan kepada petani seperti cara budidaya padi menggunakan teknologi maju.

b) Posisi tengah

Manakala berada di posisi tengah, penyuluh berada ditengah-tengah petani, berdialog dengan petani dan bisa mengkreasikan karsa bersama petani, mengintegrasikan modernisasi dengan tradisi petani sehingga tercipta suatu sistem yang sangat berharga.

c) Posisi belakang

Manakala berada di posisi belakang, penyuluh menjadi pendorong para petani sehingga para petani sebagai pelaksana agribisnis bisa berorientasi mencapai nilai tambah dari produk-produk yang dihasilkan.

Penyuluh pada dasarnya dapat berperan sebagai Pengisi kehampaan pedesaan, Penyebar hasil-hasil penelitian, Pelatih pengambilan keputusan, Rekan pemberi semangat, Pendorong peningkatan produksi suatu komoditas, Pelayan pemerintah.

1. Peran Penyuluh Sebagai Pengisi Kehampaan Pedesaan

ialah untuk melengkapi petani dengan teknologi dan informasi baru. Sehingga petani dapat mengembangkan pertanian mereka. Jika kendala yang terdapat ialah pasar bagi hasil tani maka penyuluh dapat mendorong mereka untuk segera membuatnya. Apabila yang belum tersedia ialah sistem irigasi yang baik maka penyuluh dapat turun langsung membantu menyelesaikan masalah tersebut. Dan begitu seterusnya, peran penyuluh disini ditekankan untuk melengkapi aspek-aspek pertanian yang belum lengkap atau berjalan baik.

2. Peran Penyuluh Sebagai Penyebar Hasil-hasil Penelitian

Penyuluh akan segera memberi pengertian kepada petani dan mentransfer hasil-hasil penelitian yang ia ketahui, hal ini biasanya terjadi jika penyuluh

menemukan petani yang masih sangat tradisional tetapi jika kondisinya petani yang modern dan telah menemukan metode terbaik untuk pertaniannya maka kemungkinan juga penyuluh yang belajar dari petani.

3. Peran Penyuluh Sebagai Pengisi Pelatih Pengambil Keputusan

Dalam hal ini penyuluh mempunyai peranan untuk membantu para petani untuk lebih terampil dalam mengambil keputusan yang terbaik bagi mereka sendiri. Peran ini akan membantu petani untuk lebih berani mengambil keputusan. Seperti keputusan harga jual, untung-rugi, menawar harga pupuk dan sebagainya. Diharapkan dengan adanya keberanian petani untuk mengambil keputusan akan berdampak pada tingkat perekonomian mereka, sehingga menjadi lebih baik. Selain itu, penyuluh juga dapat memberikan alternatif pilihan kepada petani ketika petani menghadapi keputusan yang sulit. Perlu ditekankan disini, keputusan sepenuhnya diambil oleh petani, penyuluh hanyalah sebagai bahan pertimbangan.

4. Peran Penyuluh Sebagai Rekan Pemberi Semangat

Dalam mengadopsi teknologi umumnya masyarakat desa masih takut menanggung resiko dan lebih mengutamakan kebersamaan. Oleh karena itu, dibutuhkan rekan pemberi semangat untuk mendorong mereka. Tidak hanya menyemangati saja, tetapi juga memberi semangat para petani untuk terus maju. Inovasi akan muncul dengan sendirinya apabila petani mau terus mencoba.

5. Pendorong Peningkatan Produksi suatu komoditas

Salah satu tujuan penyuluhan pertanian adalah mendukung rencana pemerintah

untuk meningkatkan produksi suatu komoditi pertanian tertentu. Dalam hal ini pemerintah meminta penyuluh untuk menggerakkan petani untuk membudidayakan komoditas tertentu yang dianjurkan pemerintah.

6. Peran Penyuluh Sebagai Pelayan Pemerintah

Peran ini terkait dengan kepentingan pemerintah, seperti peran pendorong peningkatan suatu komoditas tertentu. Selain itu peran penyuluh sebagai penyebar hasil-hasil penelitian juga mengindikasikan penyuluh sebagai pelayan pemerintah. Penyuluhan tidak akan berhasil sepenuhnya apabila penyuluh terus tunduk pada pemerintah, karena pemerintah tidak tahu kondisi lapangan yang sebenarnya.

Menurut Rasyid (2001) belum optimalnya peranan penyuluhan pertanian dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat partisipasi petani terhadap penyuluh pertanian sebagai akibat rendahnya mutu pelayanan penyuluhan pertanian. Selain itu lemah dan tidak sistematisnya sistem pendanaan sehingga menjadi salah satu penyebab rendahnya kinerja penyuluh pertanian dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Penyuluh pertanian ke depan adalah penyuluh pertanian yang dapat menciptakan dirinya sebagai mitra dan fasilitator petani dengan melakukan peranan yang sesuai antara lain sebagai: penyedia jasa pendidikan (educator), motivator, konsultan (pembimbing), dan pendamping petani.

2.3. Strategi Penyuluh Pertanian

Desain strategi penyelenggaraan penyuluhan pertanian adalah langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau sasaran yang dikehendaki (Mardikanto, 2009). Penetapan strategi penyuluhan pertanian yang dijalankan selama ini terlihat adanya kelemahan, karena penetapan strategi hanya memusatkan pada kegiatannya untuk menyuluh pelaku utama yaitu petani dan keluarganya. Padahal, keberhasilan penyuluhan seringkali ditentukan oleh kualitas penyuluh, dukungan banyak pihak dan persepsi pimpinan wilayah selaku penguasa tunggal sebagai administrator pemerintahan dan pembangunan.

Roling (Sumardjo, 1999) mendefinisikan penyuluhan sebagai suatu intervensi komunikasi oleh suatu lembaga untuk menimbulkan perubahan perilaku. Sebagai suatu bentuk intervensi (intervention), maka penyuluhan merupakan suatu upaya sistematis melalui penerapan strategi dengan mengkondisikan sumberdaya bagi berlangsungnya proses sosial, perubahan orientasi sehingga mengarahkan proses pada dorongan terjadinya perubahan yang dikehendaki bersama. Berdasarkan konsep intervensi sebagai penerapan strategi, maka penyuluhan adalah sesuatu yang dipikirkan, direncanakan, diprogramkan, dirancang secara sistematis, dan diarahkan pada suatu tujuan dan aktivitas yang disengaja (Sumardjo, 1999).

Pemilihan strategi penyuluhan pertanian yang efektif perlu dirancang sesuai dengan kebutuhan, khususnya yang berkaitan dengan tingkat adopsi yang sudah ditunjukkan oleh masyarakat. Berkaitan dengan strategi penyuluhan van den

Ban dan Hawkins (1999), menawarkan adanya tiga strategi yang dapat dipilih yakni; rekayasa sosial, pemasaran sosial dan partisipasi sosial. Namun demikian pemilihan strategi yang tepat (Mardikanto, 2009) sangat tergantung pada motivasi penyuluh serta kondisi kelompok sasaran.

Dalam proses penyuluhan pertanian diharapkan terjadi penerimaan sesuatu yang baru oleh petani yang disebut adopsi. Penerimaan disini mengandung arti tidak sekedar tahu, tetapi sampai benar-benar dapat melaksanakan atau menerapkan dengan benar serta menghayatinya dalam usahatani padi. Jika teknologi produksi padi yang diajarkan penyuluh dapat diterapkan oleh petani maka akan terjadi peningkatan produksi padi.

Kinerja seorang penyuluh dapat dilihat dari dua sudut pandang; pertama bahwa kinerja merupakan fungsi dari karakteristik individu, karakteristik tersebut merupakan variabel penting yang mempengaruhi perilaku seseorang termasuk penyuluh pertanian; Kedua bahwa kinerja penyuluh pertanian merupakan pengaruh pengaruh dari situasional diantaranya terjadi perbedaan pengelolaan dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian disetiap kabupaten yang menyangkut beragamnya aspek kelembagaan, ketenagaan, program penyelenggaraan dan pembiayaan (Jahi *et al*, 2006).

Proses penyelenggaraan penyuluhan pertanian dapat berjalan dengan baik dan benar apabila didukung dengan tenaga penyuluh yang profesional, kelembagaan penyuluh yang handal, materi penyuluhan yang terus-menerus mengalir, sistem penyelenggaraan penyuluhan yang benar serta metode penyuluhan yang tepat dan manajemen penyuluhan yang polivalen. Dengan

demikian penyuluhan pertanian sangat penting artinya dalam memberikan modal bagi petani dan keluarganya, sehingga memiliki kemampuan menolong dirinya sendiri untuk mencapai tujuan dalam memperbaiki kesejahteraan hidup petani dan keluarganya.

2.4 Konsep Kelembagaan Kelompok Tani

Kelembagaan dan Organisasi adalah berbeda, kelembagaan adalah sesuatu yang berada diatas petani, sedangkan organisasi berada dilevel petani, sebagaimana ahli “ekonomi Kelembagaan “. Menurut North (2005) institution adalah the rule of the game, sedangkan organization adalah “their entrepreneurs are the players”. Pendapat ini diperkuat oleh Robin (2005) yang berpendapat bahwa ”institution determine social organization”.

Pendekatan pengembangan kelompok belajar dari pengalaman lapangan selama bekerjasama dengan kelompok masyarakat, di bawah ini merupakan beberapa hal penting dalam pendekatan pengembangan kelompok meliputi keanggotaan, orientasi program, keswadayaan, pembuat keputusan dan peran masyarakat. Diharapkan, pendamping dalam memfasilitasi kegiatan kelompok masyarakat dapat memperhatikan aspek-aspek penting di bawah ini (Sukino,2009)

Upaya meningkatkan daya saing petani salah satunya adalah pengembangan kelembagaan pertanian, pemberdayaan, pematapan dan peningkatan kemampuan kelompok-kelompok petani kecil (Kartasmita, 1997). Pada dasarnya pengertian kelompok tani tidak bisa dilepaskan dari pengertian kelompok itu sendiri. Menurut Sherif dan Sherif (Catwright dan Zander, 1968)

kelompok adalah suatu unit sosial yang terdiri dari sejumlah individu yang satu dengan individu lainnya, mempunyai hubungan saling tergantung sesuai dengan status dan perannya, mempunyai norma yang mengatur tingkah laku anggota kelompok itu.

Kelompok tani adalah gabungan dari beberapa petani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Kelompok tani dibentuk atas dasar (1) Kepentingan bersama antara anggota, (2) Berada pada kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara anggota, (3) Mempunyai kader pengelolaan yang berdedikasi untuk menggerakkan petani, (4) Memiliki kader atau pimpinan yang diterima oleh petani lainnya, (5) Mempunyai kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sebagian besar anggotanya, (6) Adanya dorongan atau manfaat dari tokoh masyarakat setempat.

Menurut Soekanto (1986) ada beberapa hal yang harus menjadi ciri kelompok, yaitu : setiap anggota kelompok harus sadar sebagai bagian dari kelompok, ada hubungan timbal balik antara sesama anggota dan terdapat suatu faktor yang dimiliki bersama oleh para anggota sehingga hubungan diantara mereka semakin kuat.

Perry dan Perry (Rusdi, 1987) mengemukakan bahwa yang menjadi ciri-ciri suatu kelompok adalah : (1) ada interaksi antar anggota yang berlangsung secara kontinyu untuk waktu yang relatif lama, (2) setiap anggota menyadari bahwa ia merupakan bagian dari kelompok, dan sebaliknya kelompoknyapun mengakuinya sebagai anggota, (3) adanya kesepakatan bersama antar anggota mengenai norma-norma yang berlaku, nilai-nilai yang dianut dan tujuan atau

kepentingan yang akan dicapai, (4) adanya struktur dalam kelompok, dalam arti para anggota mengetahui adanya hubungan antar peranan, norma tugas, hak dan kewajiban yang semuanya tumbuh didalam kelompok itu.

Menurut Mardikanto (2009) ada beberapa keuntungan dari pembentukan Kelompok tani itu, antara lain sebagai berikut :

1. Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok
2. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerja sama antar petani
3. Semakin cepatnya proses perembesan difusi inovasi teknologi baru
4. Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang petani
5. Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan (input) maupun produk yang dihasilkannya.
6. Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri.

Selanjutnya Sajogyo *dalam* Mardikanto (2009) memberikan tiga alasan utama dibentuknya kelompok tani yang mencakup: (1) Untuk memanfaatkan secara lebih baik (optimal) semua sumber daya yang tersedia, (2) Dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan, (3) Adanya alasan ideologis yang “mewajibkan” para petani oleh suatu amanat suci yang harus mereka amalkan melalui kelompok taninya.

Bunch (1991) menegaskan pembangunan lembaga tidak sekadar memindahkan kerangka organisasi tetapi juga hgarus memberikan “perasaan”

tertentu, ciri-ciri masyarakat, perassan, keterampilan, sikap dan sikap moral merupakan darah dan daging suatu lembaga.

2.5 Budidaya Tanaman Padi

Padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai strategis yang sangat tinggi, sehingga diperlukan adanya penanganan yang serius dalam upaya peningkatan produktivitasnya. Besarnya peranan pemerintah dalam pengelolaan komoditas pangan khususnya padi dapat dilihat mulai dari kegiatan pra produksi seperti penyediaan bibit unggul, pupuk, obat-obatan, sarana irigasi, kredit produksi dan penguatan modal kelembagaan petani. Usaha peningkatan produksi dan pendapatan usahatani padi tidak akan berhasil tanpa penggunaan teknologi baru baik dibidang teknik budidaya, benih, obat-obatan dan pemupukan (Ilham, 2010).

Agar usahatani padi sawah dapat dilaksanakan dengan baik dan untuk meningkatkan produksi padi sawah maka diperlukan beberapa faktor produksi, seperti :

- ketersediaan bibit,

Departemen Pertanian (2010) menyatakan bahwa bibit adalah tanaman yang digunakan untuk memperbanyak dan mengembangbiakkan tanaman padi sawah.

- Pupuk

Pupuk adalah bahan yang mengandung satu atau lebih unsur hara tanaman untuk mengubah sifat fisik, kimia atau biologi tanah sehingga menjadi lebih baik bagi pertumbuhan tanaman padi sawah.

- Pestisida

Pestisida adalah bahan kimia yang digunakan untuk mengatasi dan membasmi hama penyakit tanaman padi sawah.

- alat dan mesin pertanian

Alat dan mesin pertanian adalah alat- alat yang digunakan pada usahatani padi sawah untuk membantu petani mengelola usahatannya

- saluran irigasi,
- tenaga kerja dan
- lain-lain.

Oleh karena itu, tugas penyuluh pertanian dalam hal ini adalah membantu petani menjelaskan tentang faktor-faktor produksi tersebut agar usahatani padi sawah semakin meningkat.

2.6 Kerangka Pemikiran

Upaya menggambarkan penyuluhan pertanian secara menyeluruh dan terpadu diperlukan suatu perencanaan secara matang dan terarah. Perencanaan penyuluhan pertanian di tingkat Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian dituangkan dalam Rencana Kerja Penyuluh Pertanian yang bertujuan untuk mengantisipasi perkembangan teknologi penyampaian informasi penyuluhan kepada petani.

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) merupakan agen bagi perubahan perilaku petani dan PPL membantu petani untuk meningkatkan produksi.

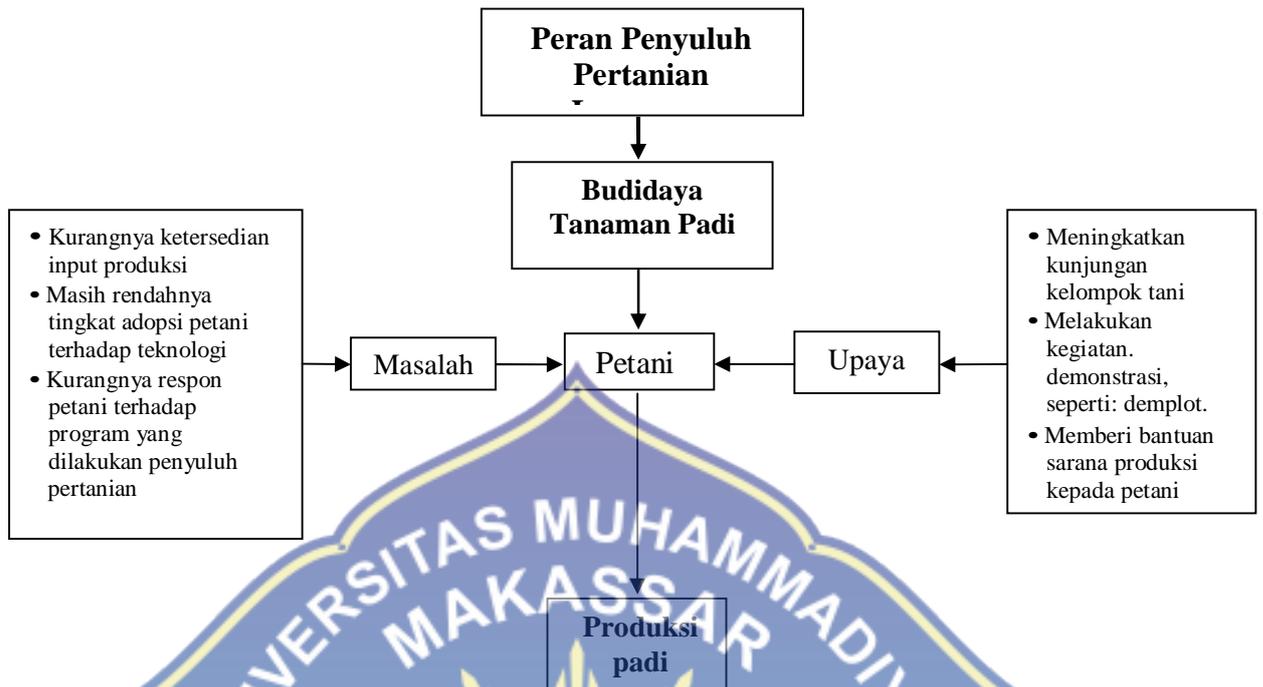
Dalam peningkatan preproduksi padi sawah diperlukan penerapan teknologi. Penerapan teknologi tersebut disampaikan oleh Penyuluh kepada petani.

Dalam penerapan teknologi tersebut, petani tidak lepas dari masalah. Upaya yang dilakukan Penyuluh untuk mengatasi masalah yang dihadapi petani adalah dengan meningkatkan kunjungan kelompok tani, melakukan kegiatan demonstrasi seperti demplot dan memberikan bantuan sarana produksi kepada petani.

Meningkatnya usahatani padi sawah dipengaruhi oleh ketersediaan input produksi, tingkat adopsi petani terhadap teknologi yang diterapkan oleh Penyuluh dan sikap petani terhadap pelaksanaan program yang dilakukan oleh Penyuluh.

Yang termasuk dalam input produksi adalah bibit, pupuk, pestisida, alat alat pertanian dan tenaga kerja. Sedangkan tingkat adopsi petani terhadap teknologi dikategorikan ke dalam tiga tingkatan yaitu tingkat adopsi rendah, sedang dan tinggi. Dan untuk melihat respon petani terhadap pelaksanaan program yang dilakukan penyuluh dapat dilihat dari sikap petani yang dikategorikan ke dalam sikap positif dan sikap negatif.

Apabila input produksi sudah efisien penggunaannya sesuai dengan yang diterapkan oleh Penyuluh dan terdapat tingkat adopsi petani yang tinggi terhadap teknologi serta ada sikap petani yang sangat positif terhadap pelaksanaan program Penyuluh, maka produksi petani padi sawah akan meningkat. Dengan meningkatnya hasil produksi maka stabilitas pangan dapat dipertahankan.



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pemikiran Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Usahatani Padi mendukung Stabilitas Pangan

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Polombangkeng Utara, Kabupaten Takalar. Lokasi ini dipilih atas pertimbangan bahwa di Kecamatan tersebut merupakan salah satu lokasi yang mempunyai Penyuluh Pertanian berpengalaman serta kelompok tani yang cukup banyak, dan bertempat di Kantor Penyuluh Pertanian Kabupaten Takalar. Penelitian dilaksanakan pada bulan september sampai november 2016.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Untuk melihat bagaimana peran penyuluh dalam budidaya tanaman padi maka diperlukan beberapa kelompok tani di Kecamatan Polombangkeng Utara. Responden kelompok tani ditentukan melalui metode sampling bertahap yaitu melalui pemilihan kelompok tani yang diikuti pemilihan responden dari kelompok tani terpilih. Populasi petani terdapat 25 setiap kelompok tani. Tahap pertama memilih 4 kelompok tani dari 12 kelompok tani yang ada dan memilih 5 secara acak responden setiap kelompok tani sehingga terdapat 20 responden.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara yang diperoleh secara langsung dari penyuluh dan petani yang menjadi sampel,

dengan menggunakan daftar kuesioner maupun pengamatan langsung di Kecamatan Polombangkeng Utara. Data sekunder diperoleh dari kantor BPP Polombangkeng Utara serta Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Kabupaten Takalar.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer diperoleh dari penyuluh dan petani responden melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner dan pengamatan langsung dilapangan.

- a. Data dari individu petani: Identitas petani meliputi: nama, umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, luas lahan, kepemilikan lahan, jabatan dikelompok.
- b. Data dari penyuluh: Identitas penyuluh meliputi: nama, umur, jenis kelamin, lama menjadi penyuluh dan kegiatan penyuluh yang dilakukan.
- c. Data dari pengurus kelompok tani: Identitas anggota kelompok tani, kegiatan kelompok tani, dan arsip kelompok tani.

Pengumpulan data sekunder diperoleh dari literatur yang berasal dari instansi-instansi yang terkait antara lain:

- a. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan
- b. Unit Pelayanan Teknis Balai Pelaksana Penyuluh Pertanian Kecamatan Polombangkeng Utara.
- c. Literatur Terkait.

3.5 Teknik Analisi Data

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode atau cara menganalisa dan menguraikan data-data penelitian yang ada, dan dikaitkan dengan teori-teori yang ada hubungannya dengan permasalahan guna menarik suatu kesimpulan yang disajikan. Data yang diperoleh terlebih dahulu ditabulasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Data yang diamati pada penelitian ini adalah peran penyuluh pertanian dalam budidaya tanaman padi di Kecamatan Polombangkeng Utara, Kabupaten Takalar dalam satu tahun terakhir yaitu pada tahun 2016.

Cara yang digunakan dalam menyusun data tersebut adalah menggunakan Skala Likert melalui tabulasi dimana skor responden dijumlahkan, ini merupakan total skor kemudian dihitung rata-ratanya, dan rata-rata inilah yang ditafsirkan sebagai posisi penilaian responden pada skala Likert sehingga mempermudah dalam mengelompokkan dan mempersentasikan data.

Responden dengan jumlah 20 orang diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi pernyataan – pernyataan untuk menilai peran penyuluh guna membentuk proporsi nilai. Atribut yang dinilai terbagi atas enam kategori yaitu penyuluh sebagai motivator, penyuluh sebagai edukator, penyuluh sebagai katalisator, penyuluh sebagai organisator, penyuluh sebagai komunikator dan penyuluh sebagai konsultan. Kriteria untuk setiap tanggapan masing – masing kategori adalah **1** (81% - 100%) = sangat berperan, **2** (61% -80%) = berperan, **3** (41% - 60%) = cukup berperan, **4** (21% - 40%) = tidak berperan, **5** (0% - 20%) = sangat tidak berperan.

Jawaban responden dihitung kemudian dikelompokkan sesuai kriteria. Dari kriteria didapatkan bobot nilai yang mengindikasikan tingkat peran penyuluh. Dari jawaban tersebut diukur rata-rata tingkat peran penyuluh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata kepuasan} = \frac{\text{Jumlah pernyataan} \times \text{skor}_i}{\text{Total bobot}} \times 100\%$$

3.6 Defenisi Operasional

Beberapa pengertian yang menjadi batasan penelitian ini adalah:

1. Peran adalah tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem.
2. Penyuluh adalah orang yang memberikan dorongan kepada para petani agar mau mengubah cara berfikirnya dan cara hidupnya yang lama dengan cara yang baru yang berkaitan dengan perubahan dan perbaikan cara-cara berusahatani.
3. Petani adalah perorangan Warga Negara Indonesia beserta keluarganya yang mengelola usaha di bidang pertanian.
4. Tanaman padi (bahasa latin: *Oryza Sativa L.*) merupakan tanaman semusim dengan morfologi berbatang bulat dan berongga yang disebut jerami, daunnya memanjang dengan ruas searah batang daun.

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1 Keadaan Alam

Polombangkeng Utara sebagai salah satu kecamatan yang terletak disebelah utara dan berjarak kurang lebih 9 kilometer dari ibu kota Kabupaten Takalar. Ibu kota Kecamatan Polombangkeng Utara terletak di Kelurahan Palleko.

Luas wilayah Kecamatan Polombangkeng Utara sekitar 212,25 km² atau sebesar 37,47 persen dari total Kabupaten Takalar. Adapun batas wilayah dari Kecamatan Polombangkeng Utara adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Gowa
- Sebelah Timur : Kabupaten Gowa
- Sebelah Selatan : Kecamatan Pattalassang dan Kecamatan Polombangkeng Selatan
- Sebelah Barat : Kabupaten Gowa

Secara geografis Kecamatan Polombangkeng Utara terletak pada posisi 7° 21' - 7° 31' Lintang selatan dan 110° 10' - 111° 40' Bujur timur. Topografi ketinggian kecamatan ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 156 m di atas permukaan air laut. Curah hujan terjadi karena dipengaruhi oleh keadaan iklim dan perputaran atau pertemuan arus udara. Pada tahun 2014, rata-rata hari hujan dalam setahun sekitar 9 hari hujan dengan rata-rata curah hujan setahun sekitar 153 mm.

4.1.2 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Polombangkeng Utara pada tahun 2012 sekitar 46.748 jiwa, yang terdiri dari : 22.720 laki-laki dan 24.028 perempuan. Dari jumlah tersebut, Desa Lassang adalah yang terbesar jumlah penduduknya sekitar 4.665 jiwa dan desa yang paling kecil jumlah penduduknya adalah Desa Parang Baddo sekitar 1.320 jiwa.

Kepadatan penduduk Kecamatan Polombangkeng Utara dalam kurun waktu 2014 hingga 2015, nampak mengalami peningkatan, dari 218 jiwa/km² tahun 2014 menjadi 220 jiwa/km² di tahun 2015. Jika dilihat perdesa, tingkat kepadatan penduduk tertinggi berada di Kelurahan Malewang, yakni sekitar 1.596 jiwa/km², diikuti Kelurahan Palleko sekitar 1.380 jiwa/km². Sedangkan desa dengan tingkat kepadatan terendah adalah Desa Barugaya yakni sekitar 45 jiwa/km².

Penduduk usia produktif yakni kelompok umur 15 – 20 tahun, Kecamatan Polombangkeng Utara mengalami kenaikan, dari 65,38 persen di tahun 2014 menjadi 65,25 persen di tahun 2015. Sedangkan usia tidak produktif yakni kelompok 0 - 14 tahun dan 65+ tahun juga mengalami kenaikan dari 34,62 persen di tahun 2014 menjadi 34,75 persen di tahun 2015.

Tabel 4.1.2.1 Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan, Luas Wilayah dan Kepadatan di Kecamatan Polombangkeng Utara, 2015

Desa/Kelurahan	Penduduk	Luas Wilayah	Kepadatan (Jiwa/KM ²)	Rumah Tangga
Panranuangku	3.855	7.59	508	927
Manongkoki	3.938	4.28	920	947
Malewang	3.399	2.13	1.596	838
Palleko	3.381	2.45	1.380	743
Mattompodalle	2.668	4.08	654	651
Parang Luara	2.208	3.07	719	559
Pa'rappunganta	2.575	5.25	490	208
Massamaturu	3.563	12.98	274	949
Timbuseng	2.749	11.57	238	638
Ko'mara	3.867	50.14	77	999
Barugaya	3.228	72.00	45	828
Towata	2.808	16.95	166	712
Kampung Beru	2.524	4.80	526	667
Lassang (...)	4.665	10.71	436	1.158
Parang Baddo	1.320	4.25	311	334
Lassang Barat (...)
J u m l a h	46,748	12.25	220	11,598

Sumber : BPS Kabupaten Takalar

Keterangan : (...) Datanya masih gabung dengan Desa Induk

Penduduk usia kerja (tenaga kerja) adalah penduduk berusia 15 tahun keatas. Penduduk usia kerja ini terdiri atas: Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja atau yang sedang mencari pekerjaan dengan tujuan mendapatkan nafkah guna memenuhi kebutuhan hidupnya, dan Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja yang tidak bekerja karena masih bersekolah, mengurus rumah tangga atau penerima pendapatan.

Penduduk usia kerja di Kecamatan Polombangkeng Utara berjumlah 33.091 jiwa, laki-laki sebesar 16.245 jiwa dan perempuan sebesar 16.846 jiwa. Mengalami peningkatan sebesar 1,43 persen dalam kurun waktu 2014-2015.

Jika dilihat menurut jenis kelamin, penduduk usia kerja perempuan lebih banyak sekitar 15.433 orang dibanding laki-laki yakni sekitar 14.980 orang. Sedangkan penduduk bukan usia kerja perempuan sekitar 8.546 orang, laki-laki sekitar 7.653 orang.

Tabel 4.1.2.2 Penduduk Usia Kerja di Kecamatan Polombangkeng Utara Tahun 2015

Penduduk	2014	2015
Usia Kerja	32.625	33.091
Bukan Usia Kerja	13.336	13.521

Sumber : BPS Kabupaten Takalar Dikutip dari Kec. Polombangkeng Utara Dalam Angka

Tingkat pendidikan yang ada di Kecamatan Polombangkeng Utara dari urutan terbesar ke terkecil adalah tamat SD berjumlah 4.245 orang, tamat SMP berjumlah 3.232 orang, tidak tamat SD berjumlah 3.227 orang, tamat SMA berjumlah 2.215 orang, dan tamat perguruan tinggi/akademi berjumlah 259 orang. Agama yang dianut antara lain Islam, Kristen dan Katolik, agama yang terbesar dianut penduduk Kecamatan Polombangkeng Utara adalah agama Islam (Kec. Polombangkeng Utara Dalam Angka, 2015).

4.1.3 Keadaan Pertanian

Tanaman pangan yang ada di Kecamatan Polombangkeng Utara antara lain: padi, jagung ubi kayu, ubi jalar, kacang kedelai dan kacang hijau. Penggunaan lahan di wilayah Kecamatan Polombangkeng Utara, Kabupaten Takalar dibagi beberapa bagian yaitu yang diperuntukkan untuk pemukiman dan pekarangan adalah 6.080 Ha, yang diperuntukkan untuk pertanian adalah 6.030 Ha, untuk ladang tegalan dan perkebunan adalah 2.320 Ha, sawah adalah 32,8 Ha, tanah kas Kecamatan adalah 120 Ha, sedangkan luas lahan untuk fasilitas umum adalah sebagai berikut : untuk perkantoran, sekolah, olah raga, dan tempat pemakaman umum adalah 40,107 Ha.

Wilayah Kecamatan Polombangkeng Utara secara umum mempunyai ciri geologis berupa lahan tanah hitam yang sangat cocok sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Hal ini memungkinkan tanaman padi untuk dapat panen dengan menghasilkan 7 ton/Ha. Tanaman palawija juga cocok ditanam diwilayah Kecamatan Polombangkeng Utara. Tanaman palawija seperti kedelai, kacang tanah, kacang panjang, jagung, ubi kayu, ubi jalar, serta tanaman buah seperti mangga, pepaya, melon, dan pisang juga mampu menjadi sumber pemasukan (income) yang cukup handal bagi penduduk Kecamatan ini. Untuk tanaman perkebunan jenis tanaman tebu merupakan tanaman andalan. Kondisi alam yang demikian ini telah mengantarkan sektor pertanian secara umum menjadi penyumbang Produk Domestik Kecamatan Bruto (PDKB) terbesar (*Kec. Polombangkeng Utara Dalam Angka, 2015*).

4.1.4 Keadaan Perekonomian

Tersedianya sarana perekonomian di suatu wilayah sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan perekonomian penduduk di wilayah tersebut. Adapun sarana perekonomian yang terdapat di Kecamatan yaitu 1 unit pasar umum, 3 unit kios saprodi, 24 unit penggilingan padi. Di Kecamatan, masyarakat yang bekerja di sektor jasa dan perdagangan lebih banyak daripada yang bekerja di sektor industri, tetapi mayoritas masyarakatnya bekerja di sektor pertanian, untuk sektor jasa tersedia 9 unit wartel, 2 unit warnet, fotocopy, bengkel, penjahit, dan salon. Selain itu, Kecamatan Polombangkeng Utara juga di tunjang dengan lembaga keuangan berupa KUD, untuk sarana bank berada di kota kecamatan. (*Kec. Polombangkeng Utara Dalam Angka, 2015*).

4.2 Struktur Input Output Fisik Budidaya Tanaman Padi

Struktur input-output fisik ditingkat petani terbagi menjadi empat bagian. Pertama, input tradable (barang - barang input yang di perdagangan) meliputi benih, pupuk kimia seperti pupuk urea, SP36, ZA, NPK Phonska, pupuk organik, pestisida, dan herbisida. Kedua, peralatan yang digunakan. Ketiga, penggunaan tenaga kerja, modal kerja, pajak lahan, dan sewa tanah. Keempat, produksi (output) yang dihasilkan. Berikut ini kajian tentang struktur input-output fisik usahatani padi sawah pada musim kemarau dan musim hujan di Kecamatan Polombangkeng Utara.

a. Benih

Penggunaan benih pada usahatani padi sawah, baik musim kemarau maupun musim hujan di Kabupaten Takalar sesuai rekomendasi teknis yang dianjurkan dalam usahatani padi sawah sistem tanam pindah. Rata-rata penggunaan benih padi pada musim kemarau dan musim hujan di lokasi penelitian masing-masing sebesar 26,59kg/ha dan 26,51kg/ha. Berdasarkan rekomendasi teknis usahatani padi sawah pada sistem tanam pindah, penggunaan benih padi yang dianjurkan adalah sebanyak 25kg/ha (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2016). Sebagian besar varietas padi yang ditanam di Kecamatan Polombangkeng Utara, baik pada musim kemarau maupun musim hujan adalah Ciherang (92,10%), Cigelis (6,58 %), dan Impari (1,32 %).

b. Pupuk

Jenis pupuk yang digunakan pada usahatani padi sawah musim kemarau dan musim hujan adalah Urea, SP-36, ZA, NPK Phonska dan pupuk organik. Petani di Kecamatan Polombangkeng Utara menggunakan rata-rata dosis pupuk yang berbeda pada kondisi musim tanam yang berbeda, dimana penggunaan dosis pupuk cenderung lebih tinggi pada musim hujan dibandingkan musim kemarau. Penggunaan dosis pupuk kedua musim tanam diatas selengkapnya disajikan seperti berikut.

Tabel 4.2.1 Dosis Pupuk Urea, SP-36, ZA, NPK Phonska dan Pupuk Organik Usahatani Padi pada Musim Kemarau dan Musim Hujan di Kecamatan Polombangkeng Utara

Jenis Pupuk	Dosis (kg/ha)		Pertumbuhan (%)
	Musim Hujan	Musim Kemarau	
Urea	198,11	214,93	8,49
SP-36	6,46	5,15	-20,28
ZA	3,29	2,43	-26,14
NPK Phonska	191,36	211,89	10,73
Pupuk Organik	234,87	271,25	15,49

c. Pestisida dan herbisida

Petani juga menggunakan pestisida dan herbisida dalam pemeliharaan tanaman padi. Hanya sedikit petani yang menerapkan prinsip-prinsip Pengendalian Hama Terpadu (PHT). Satuan pestisida dan herbisida di hitung berdasarkan paket.

d. Peralatan dan mesin pertanian

Pengolahan lahan dengan maksud rotari lahan menggunakan jasa traktor. Selain itu petani juga menggunakan peralatan pertanian lain seperti cangkul, sabit, dan alat semprot. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan peralatan pertanian oleh petani, baik musim kemarau maupun musim hujan seperti cangkul sebanyak 2 unit, sabit sebanyak 2 unit, dan alat semprot (*handsprayer*) sebanyak 1 unit. Rata - rata umur ekonomis peralatan pertanian yang digunakan petani sekitar 5 tahun.

e. Tenaga kerja

Dalam usahatani tenaga kerja yang digunakan sebagian besar berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri atas ayah sebagai kepala keluarga, isteri dan anak-anak itu sendiri. Anak – anak berumur 15tahun misalnya

sudah dapat merupakan tenaga kerja produktif bagi usahatani. Mereka dapat membantu mengatur pengairan, mengangkut bibit atau pupuk ke sawah atau membantu penggarapan sawah. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani itu merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah di nilai dalam uang.

Pada daerah-daerah dengan pertumbuhan perekonomian baik/maju, keberadaan tenaga kerja sektor pertanian sebagai faktor produksi menjadi terbatas jumlahnya jika dibandingkan dengan tanah dan modal.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Petani

Petani memiliki karakteristik yang beragam, sehingga dapat membedakan tipe perilaku petani pada situasi tertentu seperti umur, pendidikan, luas lahan garapan, pengalaman usaha tani dan jumlah tanggungan keluarga.

1. Umur

Tabel 5.1.1 Umur Responden di Kecamatan Polombangkeng Utara

No.	Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	35 – 45	7	35 %
2	46 – 55	11	55 %
3	55 – 65	2	10 %
Jumlah		20	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Umur responden merupakan lama responden hidup hingga penelitian dilakukan. Berdasarkan komposisi penduduk umur dikelompokkan menjadi 3 yaitu umur 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk yang belum produktif, kelompok penduduk umur 15-64 tahun sebagai kelompok produktif dan kelompok umur 65 ke atas sebagai kelompok penduduk yang tidak lagi produktif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kisaran umur petani berada pada kelompok penduduk umur 15-64. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori produktif.

2. Pendidikan

Tabel 5.1.2 Pendidikan Responden di Kecamatan Polombangkeng Utara

No.	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	6	30 %
2	SMP	6	30 %
3	SMA	7	35 %
4	S1	1	5 %
Jumlah		20	100 %

Sumber : Data olahan peneliti

Tingkat pendidikan merupakan jumlah tahun mengikuti pendidikan formal yang ditempuh petani pada bangku sekolah. Pendidikan petani responden tergolong dalam kategori baik karena berada pada tingkat SMA. Tingkat pendidikan seseorang dapat mengubah pola pikir, daya penalaran yang lebih baik, sehingga makin lama seseorang menjalani pendidikan akan semakin rasional.

3. Luas Lahan

Tabel 5.1.3 Luas Lahan Responden di Kecamatan Polombangkeng Utara

No.	Luas lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0,30 – 0,50	7	35 %
2	0,51 – 0,70	6	30 %
3	0,71 – 0,90	4	20 %
4	0,91 – 1	1	5 %
5	>1	2	10 %
Jumlah		20	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Luas lahan usaha tani merupakan keseluruhan luas lahan yang diusahakan petani baik milik sendiri, maupun menyewa. Luas lahan petani berdasarkan hasil penelitian berada pada kisaran 0,50-0,80 Ha tergolong luas tanah yang cukup luas. Luas lahan usaha tani menentukan pendapatan

taraf hidup dan derajat kesejahteraan rumah tangga petani, karena semakin luas lahan usaha tani maka semakin tinggi hasil produksi sehingga turut meningkatkan pendapatan petani.

4. Pengalaman kerja

Tabel 5.1.4 Pengalaman Kerja Responden di Kecamatan Polombangkeng Utara

No.	Pengalaman kerja	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	5 – 10	3	15 %
2	11 – 15	5	25 %
3	16 – 20	8	40 %
4	21 – 25	3	15 %
5	26 – 30	1	5 %
Jumlah		20	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Pengalaman usaha tani petani berdasarkan hasil penelitian memiliki pengalaman rata-rata 10 tahun ke atas, hal ini menunjukkan bahwa petani berpengalaman dalam budidaya padi. Pengalaman ini merupakan modal dasar untuk dapat meningkatkan produktivitas padi yang mereka kelola.

5. Tanggungan Keluarga

Tabel 5.1.5 jumlah tanggungan keluarga responden di Kecamatan Polombangkeng Utara

No.	Jumlah tanggungan keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	3	7	35 %
2	4	9	45 %
3	5	3	15 %
4	6	1	5 %
Jumlah		20	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Jumlah tanggungan keluarga responden memiliki rata-rata tanggungan 4 orang, tergolong kategori sedikit. Jumlah anggota keluarga akan berpengaruh terhadap perekonomian keluarga, semakin banyak anggota keluarga maka akan semakin meningkat.

5.2 Program Penyuluh Pertanian di Kecamatan Polombangkeng Utara

Data yang tercantum dibawah ini merupakan hasil angket yang penulis sebarakan pada empat kelompok tani yang ada di Kecamatan Polombangkeng Utara, yaitu kelompok tani Tunas Harapan, Harapan Baru, Sipakainga dan Harapan Kita. Setelah dilakukan penyebaran angket tentang peranan penyuluh pertanian dalam budidaya tanaman padi di Kecamatan Polombangkeng Utara kabupaten Takalar. Adapun data angket tersebut sebagai berikut:

1. Penyuluh Pertanian Mengajarkan Pengetahuan Bercocok Tanam.

Tabel 5.2.1 Penyuluh Mengajarkan Pengetahuan Bercocok Tanam

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A. Ya	14	70 %
B. Tidak	4	20 %
C. Ragu-ragu	2	10 %
Jumlah	N = 20	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Tabel di atas menunjukkan tentang penyuluh mengajarkan pengetahuan bercocok tanam diketahui bahwa dari 20 orang responden, terdapat 14 responden atau 70% menjawab “Ya” penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan bercocok tanam, 4 responden atau 20% menjawab bahwa penyuluh “Tidak” dan 2 responden atau 10%

menjawab “Ragu-ragu”. Peran penyuluh pertanian dalam mengajarkan kepada petani tentang bagaimana cara bercocok tanam yang baik sangat penting, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil produksi yang diperoleh nanti. Sebagian besar masyarakat petani memang sudah mengetahui bagaimana cara bercocok tanam, namun tidak semua petani mengetahui bagaimana cara bercocok tanam yang baik, oleh karena itu tanggung jawab seorang penyuluh disini memberikan pengetahuan kepada petani tentang bagaimana cara bercocok tanam yang baik.

2. Penyuluh Pertanian Mengajarkan Ciri-Ciri Fisik Tanah yang Subur Untuk Ditanami Padi.

Tabel 5.2.2 Penyuluh Pertanian Mengajarkan Pengetahuan Ciri-Ciri Fisik Tanah Yang Subur Untuk Tanaman Padi

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A. Ya	12	60 %
B. Tidak	4	20 %
C. Ragu-ragu	4	20 %
Jumlah	N = 20	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Tabel di atas menunjukkan tentang penyuluh pertanian mengajarkan ciri- ciri fisik tanah yang subur diketahui bahwa dari 20 orang responden, terdapat 12 responden atau 60% menjawab “Ya” penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan ciri-ciri fisik tanah yang subur untuk ditanami padi, 4 responden atau 20% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak”, dan 4 responden atau 20% menjawab “Ragu-ragu”. Penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menjawab “Ya” bahwa penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan ciri-ciri fisik

tanah yang subur untuk ditanami padi. Tanaman akan tumbuh dan berkembang pada tanah yang telah tersedia sebagai kebutuhannya berupa unsur hara yang dibutuhkan dalam jumlah yang besar atau unsur hara yang dibutuhkan dalam jumlah yang kecil, hal ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya: kondisi tekstur, struktur (aerasi tanah, drainase, kemampuan mengikat air dan kemampuan tanah dalam mengikat nutrisi), aktivitas tanah dan ketersediaan nutrisi yang tersedia bagi tanaman.

3. Penyuluh Pertanian Mengajarkan Pengetahuan Tentang Bibit Padi yang Baik.

Tabel 5.2.3 Penyuluh Pertanian Mengajarkan Pengetahuan Tentang Bibit Padi Yang Baik

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A. Ya	15	75 %
B. Tidak	3	15 %
C. Ragu-ragu	2	10 %
Jumlah	N = 20	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan tentang bibit padi yang baik diketahui, terdapat 15 responden atau 75% menjawab “Ya”, 3 responden atau 15% menjawab bahwa penyuluh “Tidak” dan 2 responden atau 10% menjawab “Ragu-ragu”, Sehingga disimpulkan sebagian besar responden menyatakan bahwa penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan tentang bibit padi yang baik. Peranan penyuluh pertanian dalam hal mengajarkan pengetahuan tentang mengenalkan bibit padi yang baik kepada petani

juga termasuk hal yang penting, karena tidak semua petani mengetahui ciri-ciri bibit padi yang baik hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan dan wawasan yang dimiliki petani, jika petani sudah mengetahui bahwa bibit yang mereka pakai adalah baik otomatis hasil panen yang mereka peroleh akan baik dan meningkat, serta jerih payah mereka dalam bekerja tidak menjadi hal yang sia-sia.

4. Penyuluh Pertanian Mengajarkan Pengetahuan Cara Pemupukan Tanaman Padi.

Tabel 5.2.4 Penyuluh Pertanian Mengajarkan Pengetahuan Cara Pemupukan Tanaman Padi

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A. Ya	13	65 %
B. Tidak	5	25 %
C. Ragu-ragu	2	10 %
Jumlah	N = 20	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan cara pemupukan tanaman padi diketahui bahwa dari 20 orang responden, 13 responden atau 65% menjawab “Ya” penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan cara pemupukan tanaman padi, 5 responden atau 25% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak” mengajarkan pengetahuan cara pemupukan tanaman padi, dan 2 responden atau 10% menjawab “Ragu-ragu”, bahwa penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan cara pemupukan tanaman padi. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan “Ya” bahwa penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan cara

pemupukan tanaman padi. Pengetahuan tentang cara pemupukan terhadap tanaman padi juga merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui petani, jika petani tidak mengetahui atau salah dalam tata cara penggunaan terhadap pupuk akan berpengaruh terhadap kesuburan tanaman yang telah ditanami dan hal ini juga akan menimbulkan dampak negatif terhadap hasil yang diperoleh.

5. Penyuluh Pertanian Mengajarkan Pengetahuan Cara Penyiangan Tanaman Padi.

Tabel 5.2.5 Penyuluh Pertanian Mengajarkan Pengetahuan Cara Penyiangan Tanaman Padi

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A. Ya	10	50 %
B. Tidak	3	15 %
C. Ragu-ragu	7	35 %
Jumlah	N = 20	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan tentang penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan cara penyiangan tanaman padi diketahui bahwa dari 20 orang responden, terdapat 16 responden atau 50% menjawab “Ya” penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan cara penyiangan tanaman padi, 3 responden atau 15% menjawab bahwa penyuluh “Tidak” mengajarkan pengetahuan cara penyiangan tanaman padi, dan 7 responden atau 35% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan cara penyiangan tanaman padi. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan bahwa penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan cara penyiangan tanaman

padi. Hal ini sesuai dengan prinsip ekonomi yaitu dalam proses produksi hal yang harus difikirkan adalah bagaimana untuk menggunakan modal yang lebih sedikit dengan harapan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Pengetahuan tentang hal tersebut harus benar-benar dipahami oleh penyuluh pertanian untuk disampaikan kepada petani, hal ini bertujuan agar usaha tani yang sedang dijalankan petani memperoleh hasil yang lebih menguntungkan dan membawa perubahan yang lebih baik untuk kesejahteraan hidup mereka.

6. Penyuluh Pertanian Mengajarkan Pengetahuan Cara Panen Padi Yang Baik.

Tabel 5.2.6 Penyuluh Pertanian Mengajarkan Pengetahuan Cara Panen Padi Yang Baik

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A. Ya	9	45 %
B. Tidak	6	30 %
C. Ragu-ragu	5	25 %
Jumlah	N = 20	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan cara panen padi yang baik diketahui bahwa 20 orang responden, terdapat 9 responden atau 45% menjawab “Ya” penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan cara panen padi yang baik, 6 responden atau 30% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak” mengajarkan pengetahuan cara panen padi yang baik, dan 5 responden atau 25% menjawab “Ragu-ragu”, bahwa penyuluh pertanian

mengajarkan pengetahuan panen padi yang baik. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan bahwa penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan panen padi yang baik. disini penyuluh perlu juga menjelaskan dan mempraktikkan bahwa panen dengan menggunakan alat mesin pertanian lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan menggunakan cara tradisional. Terutama dilihat dari segi waktu, proses panen dengan menggunakan alat mesin pertanian lebih efektif dan efisien jika dibandingkan dengan menggunakan alat tradisional.

7. Penyuluh Pertanian Mempraktikkan Cara Menentukan Tingkat Kesuburan Tanah.

Tabel 5.2.7 Penyuluh Pertanian Mempraktikkan Cara Menentukan Tingkat Kesuburan Tanah

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A. Ya	6	30 %
B. Tidak	9	45 %
C. Ragu-ragu	5	25 %
Jumlah	N = 20	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian mempraktikkan cara menentukan tingkat kesuburan tanah yang baik diketahui bahwa dari 20 orang responden, terdapat 6 responden atau 30% menjawab “Ya” penyuluh pertanian mempraktikkan cara menentukan tingkat kesuburan tanah yang baik, 9 responden atau 45% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak” mempraktikkan cara menentukan tingkat kesuburan tanah yang baik, dan 5 responden atau 25% menjawab

“Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian mempraktikkan cara menentukan tingkat kesuburan tanah yang baik. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan bahwa penyuluh pertanian tidak mempraktikkan cara menentukan tingkat kesuburan tanah. dalam hal ini penyuluh pertanian harus memperhatikan dan menyadari bahwa petani tidak hanya puas dengan menyampaikan materi saja namun petani membutuhkan praktik secara langsung dilapangan atau ditempat berlangsungnya pelatihan agar mereka mudah dalam memahami materi yang telah diajarkan.

8. Penyuluh Pertanian Mempraktikkan Cara Menentukan Bibit Padi Yang Baik.

Tabel 5.2.8 Penyuluh Pertanian Mempraktikkan Cara Menentukan Bibit Padi Yang Baik

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A. Ya	12	60 %
B. Tidak	5	25 %
C. Ragu-ragu	3	15 %
Jumlah	N = 20	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian mempraktikkan cara menentukan bibit padi, terdapat 12 responden atau 60% menjawab “Ya” penyuluh pertanian mempraktikkan cara menentukan bibit padi yang baik, 5 responden atau 25% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak” mempraktikkan cara menentukan bibit padi yang baik, dan 15 responden atau 15% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian mempraktikkan cara menentukan bibit padi

yang baik. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan bahwa penyuluh pertanian mempraktikkan cara menentukan bibit padi yang baik. Pengenalan terhadap bibit padi yang baik tidak cukup dengan teori saja, tetapi harus pula disertakan dengan praktik, tanggung jawab penyuluh pertanian dalam hal ini adalah mempraktikkan cara menentukan bibit padi yang baik kepada petani, karena tidak semua petani paham dengan teori yang disampaikan untuk itu perlu adanya praktik secara langsung yang diberikan penyuluh pertanian.

9. Penyuluh Pertanian Mempraktikkan Cara Pemupukan Tanaman Padi.

Tabel 5.2.9 Penyuluh Pertanian Mempraktikkan Cara Pemupukan Tanaman Padi

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A. Ya	9	45 %
B. Tidak	7	35 %
C. Ragu-ragu	4	20 %
Jumlah	N = 20	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian mempraktikkan cara pemupukan tanaman padi diketahui bahwa, terdapat 9 responden atau 45% menjawab “Ya” penyuluh pertanian mempraktikkan cara pemupukan tanaman padi, 7 responden atau 35% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak” dan 4 responden atau 20% menjawab “Ragu-ragu”. Pengetahuan akan hal ini merupakan tanggung jawab penyuluh menyampaikan kepada petani sebagai orang yang memberikan

informasi, tidak semua petani mengetahui akan hal ini, untuk mengatasi hal ini diperlukan bimbingan dari penyuluh untuk menjelaskan serta mempraktikkan teknologi tersebut, dengan harapan petani bisa menerima serta mengikuti petunjuk yang telah diajarkan oleh penyuluh pertanian.

10. Penyuluh Pertanian Mempraktikkan Cara Penyiangan Tanaman Padi.

Tabel 5.2.10 Penyuluh Pertanian Mempraktikkan Cara Penyiangan Tanaman Padi

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A. Ya	5	25 %
B. Tidak	9	45 %
C. Ragu-ragu	6	30 %
Jumlah	N = 20	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian mempraktikkan cara penyiangan tanaman padi diketahui, terdapat 5 responden atau 25% menjawab “Ya” penyuluh pertanian mempraktikkan cara penyiangan tanaman padi, 9 responden atau 45% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak” mempraktikkan cara penyiangan tanaman padi, dan 6 responden atau 30% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian mempraktikkan cara penyiangan tanaman padi. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan bahwa penyuluh pertanian tidak mempraktikkan cara penyiangan tanaman padi. Melihat dari rendahnya hasil jawaban baik yang diperoleh merupakan hal yang perlu disadari oleh penyuluh sebagai tenaga pengajar, perlu disadari bahwa teori tidak cukup hanya

untuk diketahui dan dipahami saja, tetapi harus disertai dengan mengadakan praktik, melalui praktik petani lebih mudah memahami serta mempelajari dari materi yang disampaikan.

11. Penyuluh Pertanian Mempraktikkan Cara Panen Padi Yang Baik.

Tabel 5.2.II Penyuluh Pertanian Mempraktikkan Cara Panen Padi Yang Baik

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A. Ya	9	45 %
B. Tidak	6	30 %
C. Ragu-ragu	5	25 %
Jumlah	N = 20	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian mempraktikkan cara panen padi yang baik diketahui bahwa, terdapat 9 responden atau 45% menjawab “Ya” penyuluh pertanian mempraktikkan cara panen padi yang baik, 6 responden atau 30% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak”, dan 5 responden atau 25% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian mempraktikkan cara panen padi yang baik. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menjawab “Ya” bahwa penyuluh pertanian mempraktikkan cara panen padi yang baik. dalam proses panen padi yang baik tidak semua petani memahami bagaimana cara yang tepat yang bisa diterapkan, jika proses panen menggunakan alat mesin pertanian penyuluh harus bisa mengajarkan dan mempraktikkan bagaimana cara penggunaannya, jika perlu penyuluh

pertanian harus memberikan pelatihan khusus tentang cara penggunaan alat pertanian tersebut, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kecelakaan kerja pada saat petani menggunakan alat tersebut.

12. Penyuluh Pertanian Mengajarkan Sikap Bercocok Tanam Yang Benar.

Tabel 5.2.12 Penyuluh Pertanian Mengajarkan Sikap Bercocok Tanam Yang Benar

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A. Ya	12	50 %
B. Tidak	6	30 %
C. Ragu-ragu	2	20 %
Jumlah	N = 20	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian mengajarkan sikap bercocok tanam yang benar diketahui bahwa , terdapat 12 responden atau 50% menjawab “Ya” penyuluh pertanian mengajarkan sikap bercocok tanam yang benar, 6 responden atau 30% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak”, dan 2 responden atau 20% menjawab “Ragu-ragu”. Tanggung jawab penyuluh dalam hal ini juga amat penting diperhatikan, penyuluh harus bisa meyakinkan petani untuk menunjukkan sikap yang benar dalam proses penanaman padi yang benar, tidak jarang petani yang kurang mengikuti saran dan petunjuk yang telah disampaikan penyuluh, karena mereka lebih senang dengan kebiasaan yang sering mereka gunakan, dalam penerapan teknologi pertanian khususnya dalam cara penanaman haruslah sesuai dengan panduan.

13. Penyuluh Pertanian Memotivasi dan Mengembangkan Swadaya / Kemampuan Petani dalam Kegiatan Usaha Tani.

Tabel 5.2.13 Penyuluh Memotivasi Dan Mengembangkan Swadaya/ Kemampuan Petani Dalam Kegiatan Usaha Tani

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A. Ya	9	45 %
B. Tidak	7	35 %
C. Ragu-ragu	4	20 %
Jumlah	N = 20	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 9 responden atau 45% menjawab “Ya” penyuluh pertanian memotivasi dan mengembangkan swadaya/kemampuan petani dalam kegiatan usaha tani, 7 responden atau 35% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak”, dan 4 reponden atau 20% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian memotivasi dan mengembangkan swadaya/kemampuan petani dalam kegiatan usaha tani. Petani yang berswadaya dapat memberikan sumbangan bagi perekonomian khususnya dibidang pertanian, untuk itu perlu adanya pengembangan potensi-potensi yang tertanam dalam diri petani. Wadah yang tepat untuk dijadikan pengembangan potensi-potensi tersebut adalah melalui lembaga pendidikan penyuluhan. Berjalannya lembaga pendidikan penyuluhan tersebut tidak bisa terlepas dari peranan penyuluh pertanian sebagai komunikator serta fasilitator bagi petani dalam proses belajar mengajar.

14. Penyuluh Pertanian Mendukung Swakarsa/Kemauan Petani dalam Kegiatan Usaha Tani.

Tabel 5.2.14 Penyuluh Pertanian Mendukung Swakarsa/Keinginan Petani Dalam Kegiatan Usaha Tani

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A. Ya	10	50 %
B. Tidak	4	20 %
C. Ragu-ragu	6	30 %
Jumlah	N = 20	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian mendukung swakarsa/keinginan petani dalam kegiatan usaha tani, terdapat 10 responden atau 50% menjawab “Ya” penyuluh pertanian mendukung swakarsa/keinginan petani dalam kegiatan usaha tani, 4 responden atau 20% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak” dan 6 responden atau 30% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian mendukung swakarsa/keinginan petani dalam kegiatan usaha tani. Kemampuan yang dimiliki setiap petani haruslah disertai dengan kemauan, karena kemampuan yang ada dalam diri petani tidak akan terwujud apabila tidak didorong dengan kemauan. Jadi antara kemampuan dan kemauan tidak bisa dipisahkan, hal ini dilakukan agar segala pekerjaan yang sedang dihadapi bisa terselesaikan sesuai dengan harapan. Perlu disadari bahwa tanggung jawab penyuluh pertanian tidak cukup sampai dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan semata, melainkan siap menjadi motivator bagi petani sebagai pelaksana pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

15. Penyuluh Pertanian Mempunyai Jadwal yang Pasti dalam Melakukan Penyuluhan.

Tabel 5.2.15 Penyuluh Pertanian Mempunyai Jadwal Yang Pasti Dalam Melakukan Penyuluhan

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A. Ya	9	45 %
B. Tidak	6	30 %
C. Ragu-ragu	5	25 %
Jumlah	N = 20	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian mempunyai jadwal yang pasti dalam melakukan penyuluhan diketahui bahwa terdapat 9 responden atau 45% menjawab “Ya” penyuluh pertanian mempunyai jadwal yang pasti dalam melakukan penyuluhan, 6 responden atau 30% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak” dan 5 responden atau 25% menjawab “Ragu-ragu”. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan “Ya” bahwa penyuluh pertanian mempunyai jadwal yang pasti dalam melakukan penyuluhan. Pendidikan penyuluhan merupakan amanah dan tanggung jawab diberikan pemerintah kepada penyuluh pertanian, dalam menjalankan tanggung jawab tersebut sebagai seorang penyuluh harus mampu mengatur dan memanfaatkan waktu yang ada, terutama dalam waktu memberikan penyuluhan, penyuluh harus mempersiapkan jadwal yang pasti sebelum memulai kegiatan penyuluhan.

16. Program Penyuluhan Petani Sudah Terlaksana.

Tabel 5.2.16 Program Penyuluhan Petani Sudah Terlaksana

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A. Ya	8	40 %
B. Tidak	5	25 %
C. Ragu-ragu	7	35 %
Jumlah	N = 20	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan bahwa dari 20 orang responden, terdapat 8 responden atau 40% menjawab “Ya” program penyuluhan petani sudah terlaksana, 5 responden atau 25% menjawab bahwa program penyuluhan petani “Tidak” terlaksana, dan 7 atau 35% responden menjawab “Ragu-ragu”. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan “Ya” bahwa program penyuluh petani sudah terlaksana. Telaksananya program penyuluhan tidak terlepas dari peranan penyuluh pertanian penyuluhan, suatu program bisa dikatakan terlaksana apabila telah dapat terlihat dan dapat dirasakan manfaatnya dari program yang telah dijalankan.

17. Penyuluh Pertanian Mengajarkan Cara Bercocok Tanam Padi pada Kursus Tani.

Tabel 5.2.17 Penyuluh Pertanian Mengajarkan Cara Bercocok Tanam Padi Pada Kursus Tani

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A. Ya	11	55 %
B. Tidak	4	20 %
C. Ragu-ragu	5	25 %
Jumlah	N = 20	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan bahwa dari 20 orang responden, terdapat 11 responden atau 55% menjawab “Ya” penyuluh pertanian mengajarkan cara bercocok tanam padi pada kursus tani, 4 responden 20% menjawab bahwa penyuluh pertanian “tidak” dan 5 atau 25% responden menjawab “Ragu-ragu”. Hasil penyajian data menyimpulkan bahwa penyuluh pertanian mengajarkan cara bercocok tanam padi pada kursus tani. 55%, angka tersebut merupakan angka tertinggi apabila dibandingkan dengan hasil dari alternatif jawaban yang lain. kewajiban penyuluh dalam mengajarkan cara bercocok tanam yang baik dalam kursus tani sudah menjadi tanggung jawabnya sebagai pengajar dalam pendidikan penyuluhan.

18. Penyuluh Pertanian Melakukan Pengujian Terhadap Benih Padi yang dipakai.

Tabel 5.2.18 Penyuluh Pertanian Melakukan Pengujian Terhadap Benih Padi Yang Dipakai

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A. Ya	11	55 %
B. Tidak	7	35 %
C. Ragu-ragu	2	10 %
Jumlah	N = 20	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan bahwa dari 20 orang responden, terdapat 11 responden atau 55% menjawab “Ya” penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap benih padi yang dipakai, 7 responden atau 35% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak” melakukan pengujian

terhadap benih padi yang dipakai, dan 2 responden atau 10% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap benih padi yang dipakai. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan “Ya” bahwa penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap benih padi yang dipakai. Benih yang baik akan berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh nanti, untuk menentukan apakah benih yang akan dipakai sudah baik atau tidak haruslah melalui pengujian, tugas penyuluh pertanian disini adalah menguji benih terlebih dahulu di sebuah laboratorium sebelum digunakan, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kegagalan dalam proses penanaman di lapangan serta membuahakan hasil yang sesuai dengan harapan.

19. Penyuluh Pertanian Melakukan Pengujian Terhadap Pupuk yang akan dipakai.

Tabel 5.2.19 Penyuluh Pertanian Melakukan Pengujian Terhadap Pupuk Yang Akan Dipakai

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A. Ya	9	45 %
B. Tidak	7	35 %
C. Ragu-ragu	4	20 %
Jumlah	N = 20	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap pupuk yang akan dipakai diketahui bahwa dari 20 orang responden, terdapat 9 responden atau 45% menjawab “Ya” penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap pupuk yang akan dipakai, 7 responden atau 35% menjawab bahwa penyuluh pertanian

“Tidak” melakukan pengujian terhadap pupuk yang akan dipakai diketahui, dan 4 responden atau 20% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap pupuk yang akan dipakai. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan “Ya” bahwa penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap pupuk yang akan dipakai. Kewajiban penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap pupuk yang akan dipakai merupakan tanggung jawab mereka sebagai tenaga pengajar, pupuk yang akan dipakai sebelumnya harus melewati pengujian, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah pupuk tersebut layak digunakan dan cocok untuk tanaman tertentu, serta nantinya bisa membantu dalam proses peningkatan hasil produksi pertanian.

20. Penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap pestisida yang dipakai.

Tabel 5.2.20 Penyuluh Pertanian Melakukan Pengujian Terhadap Pestisida Yang Akan Dipakai

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A. Ya	9	45 %
B. Tidak	4	20 %
C. Ragu-ragu	7	35 %
Jumlah	N = 20	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap pestisida yang dipakai diketahui bahwa dari 20 orang responden, terdapat 9 responden atau 45% menjawab “Ya”

penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap pestisida yang dipakai, 4 responden atau 20% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak” melakukan pengujian terhadap pestisida yang dipakai, dan 7 responden atau 35% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap pestisida yang dipakai. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan “Ya” bahwa penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap pestisida yang akan dipakai. Penggunaan terhadap pestisida yang akan dipakai sebelumnya haruslah diuji terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan pada saat penggunaan serta menimbulkan dampak negatif pada tanaman yang baru ditanami, selanjutnya hal yang amat penting diperhatikan oleh penyuluh adalah dalam menggunakan pestisida, petani haruslah benar-benar memahami bagaimana cara menggunakannya, terutama dampak pada kesehatan petani.

21. Penyuluh Pertanian Melakukan Survey Sebelum Menentukan Tempat Penyuluhan.

Tabel 5.2.21 Penyuluh Pertanian Melakukan Survei Sebelum Menentukan Tempat Penyuluhan

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A. Ya	10	50 %
B. Tidak	7	35 %
C. Ragu-ragu	3	15 %
Jumlah	N = 20	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian melakukan survey sebelum menentukan tempat penyuluhan diketahui

bahwa dari 20 orang responden, terdapat 10 responden atau 50% menjawab “Ya” penyuluh pertanian melakukan survey sebelum menentukan tempat penyuluhan, 7 responden atau 35% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak” melakukan survey sebelum menentukan tempat penyuluhan, dan 3 responden atau 15% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian melakukan survey sebelum menentukan tempat penyuluhan. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan “Ya” bahwa penyuluh pertanian melakukan survey sebelum menentukan tempat penyuluhan. Sebelum menentukan tempat yang akan dilakukan penyuluhan hal yang utama dilakukan penyuluh pertanian adalah melakukan survei ke lokasi, agar pada saat penyuluhan penyuluh tidak merasa kebingungan dan bisa mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan petani pada saat melakukan penyuluhan.

22. Penyuluh Pertanian Melakukan Survey Sebelum Menentukan Petani yang akan diberi Penyuluhan.

Tabel 5.2.22 Penyuluh Pertanian Melakukan Survei Sebelum Menentukan Petani Yang Akan Diberi Penyuluhan

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A. Ya	9	45 %
B. Tidak	7	35 %
C. Ragu-ragu	4	20 %
Jumlah	N = 20	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan bahwam, terdapat 9 responden atau 45% menjawab “Ya” penyuluh pertanian melakukan survey sebelum menentukan petani yang akan diberi penyuluhan, 7 responden atau 35%

menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak” melakukan survey sebelum menentukan petani yang akan diberi penyuluhan, dan 4 responden atau 20% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian melakukan survey sebelum menentukan petani yang akan diberi penyuluhan. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan “Ya” bahwa penyuluh pertanian melakukan survey sebelum menentukan petani yang akan diberi penyuluhan. Kewajiban penyuluh dalam hal ini sudah menjadi tanggung jawab yang harus mereka laksanakan, sebelum menentukan petani yang akan diberi penyuluhan hal yang perlu diperlu dilakukan yaitu melakukan survei, hal ini dilakukan agar penyuluh tahu siapa yang nantinya petani yang sudah siap diberi penyuluhan.

23. Penyuluh Pertanian Melakukan Evaluasi kepada Petani yang Mengalami Gagal Panen.

Tabel 5.2.23 Penyuluh Pertanian Melakukan Evaluasi Kepada Petani Yang Gagal Panen

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A. Ya	8	40 %
B. Tidak	5	25 %
C. Ragu-ragu	7	35 %
Jumlah	N = 20	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan bahwa dari 20 orang responden, terdapat 8 responden atau 40% menjawab “Ya” tentang penyuluh pertanian melakukan evaluasi kepada petani yang mengalami gagal panen, 5 responden atau 25% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak”

melakukan evaluasi kepada petani yang mengalami gagal panen, dan 7 responden atau 35% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian melakukan evaluasi kepada petani yang mengalami gagal panen. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan “Ya” bahwa penyuluh pertanian melakukan evaluasi kepada petani yang mengalami gagal panen. Tanggung jawab sebagai seorang penyuluh pada saat petani sedang dihadapi dengan masalah tersebut adalah senantiasa berusaha memberikan masukan-masukan positif dan melakukan evaluasi dari kegagalan tersebut, serta memberikan solusi yang terbaik dengan harapan agar kegagalan yang sama tidak akan terulang lagi dimasa yang akan datang.

24. Penyuluh Pertanian Melakukan Evaluasi ketika Tanaman Padi Petani diserang Hama Penyakit.

Tabel 5.2.24 Penyuluh Pertanian Melakukan Evaluasi Ketika Tanaman Padi Petani Diserang Hama Penyakit

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A. Ya	8	40 %
B. Tidak	7	35 %
C. Ragu-ragu	5	25 %
Jumlah	N = 20	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian melakukan evaluasi ketika tanaman padi petani diserang hama penyakit diketahui bahwa dari 20 orang responden, terdapat 8 responden atau 40% menjawab “Ya” penyuluh pertanian melakukan evaluasi ketika tanaman padi petani diserang hama penyakit, 7 responden atau

35% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak” melakukan evaluasi ketika tanaman padi petani diserang hama penyakit, dan 5 responden atau 25% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian melakukan evaluasi ketika tanaman padi petani diserang hama penyakit. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan “Ya” bahwa penyuluh pertanian melakukan evaluasi ketika tanaman padi petani diserang hama penyakit. Tanaman yang sudah diserang hama biasanya amat sulit untuk tumbuh normal, tidak sedikit petani mengeluh saat dihadapkan dengan masalah ini, rasa khawatir terhadap kegagalan panen mulai timbul, dalam hal ini penyuluh pertanian harus cepat dan tanggap dalam mengatasi masalah ini serta berusaha menghilangkan rasa kekhawatiran petani dengan cara berupaya memberikan solusi yang terbaik yang mampu mengatasi secara efektif, dan berusaha melakukan evaluasi.

25. Penyuluh Pertanian Senior/Induk Pernah Memberikan Pelatihan kepada Penyuluh Pertanian Lapangan.

Tabel 5.2.25 Penyuluh Pertanian Senior Pernah Memberikan Pelatihan Kepada Penyuluh Pertanian Lapangan

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A. Ya	8	40 %
B. Tidak	7	35 %
C. Ragu-ragu	5	25 %
Jumlah	N = 20	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian senior/induk pernah memberikan pelatihan kepada penyuluh pertanian

lapangan diketahui bahwa dari 20 orang responden, terdapat 8 responden atau 40% menjawab “Ya” penyuluh pertanian senior/induk pernah memberikan pelatihan kepada penyuluh pertanian lapangan, 7 responden atau 35% menjawab bahwa penyuluh pertanian senior “Tidak” pernah memberikan pelatihan kepada penyuluh pertanian lapangan, dan 5 responden atau 25% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian senior/induk pernah memberikan pelatihan kepada penyuluh pertanian lapangan. Hasil penyajian menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan “Ya” bahwa penyuluh pertanian senior pernah memberikan pelatihan kepada penyuluh pertanian lapangan. Kewajiban penyuluh pertanian induk dalam melatih dan membimbing tenaga penyuluh pertanian dibawahnya merupakan tanggung jawab yang harus dilakukan, karena ini menyangkut dengan kinerja penyuluh pertanian terhadap tugasnya kepada masyarakat petani, bagusnya kinerja penyuluh pertanian lapangan tergantung bagaimana pengetahuan, keterampilan dan wawasan yang mereka dimiliki, untuk mewujudkan itu semua penyuluh pertanian lapangan harus sering diberi pelatihan dan pembinaan dari tenaga penyuluh pertanian induk yang yang lebih memiliki pengetahuan yang luas dalam upaya meningkatkan keahlian di bidang yang sedang mereka jalani.

26. Penyuluh Pertanian Senior/Induk Memberikan Bimbingan Kepada Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Upaya Pengembangan Keahlian dalam Bidang Budidaya Tanaman Padi.

Tabel 5.2.26 Penyuluh Pertanian Senior Memberi Bimbingan Kepada Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Upaya Pengembangan Keahlian Dalam Bidang Budidaya Tanaman Padi

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A. Ya	6	30 %
B. Tidak	9	45 %
C. Ragu-ragu	5	25 %
Jumlah	N = 20	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian senior/induk memberikan bimbingan kepada penyuluh pertanian lapangan dalam upaya pengembangan keahlian dalam bidang budidaya tanaman padi diketahui bahwa dari 20 orang responden, terdapat 6 responden atau 30% menjawab “Ya” penyuluh pertanian senior/induk memberikan bimbingan kepada penyuluh pertanian lapangan dalam upaya pengembangan keahlian dalam bidang budidaya tanaman padi, 9 responden atau 45% menjawab bahwa penyuluh pertanian senior “Tidak” memberikan bimbingan kepada penyuluh pertanian lapangan dalam upaya pengembangan keahlian dalam bidang budidaya tanaman padi, dan 5 responden atau 25% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian senior/induk memberikan bimbingan kepada penyuluh pertanian lapangan dalam upaya pengembangan keahlian

dalam bidang budidaya tanaman padi. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan bahwa penyuluh

pertanian senior/induk “tidak” memberikan bimbingan kepada penyuluh pertanian lapangan dalam upaya pengembangan keahlian dalam bidang budidaya tanaman padi. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap option B (tidak) dibandingkan dengan option yang lainnya. Masalah ini sangat penting diperhatikan dan disadari oleh penyuluh induk, tugas penyuluh pertanian lapangan sebagai pendamping dan pembimbing petani haruslah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup, untuk melahirkan tenaga penyuluh pertanian lapangan yang cerdas dan kreatif mereka harus diberikan pelatihan secara terarah dan berkelanjutan dalam upaya pengembangan keahlian dibidang yang sedang mereka jalankan.

27. Penyuluh Pertanian Senior/Induk Turut Serta Membantu Menyiapkan Petunjuk Informasi dalam Budidaya Tanaman Padi.

Tabel 5.2.27 Penyuluh Pertanian Senior Ikut Membantu Menyiapkan Petunjuk Informasi Dalam Budidaya Tanaman Padi

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A. Ya	8	40 %
B. Tidak	7	35 %
C. Ragu-ragu	5	25 %
Jumlah	N = 20	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian senior/induk turut serta membantu menyiapkan petunjuk informasi dalam budidaya tanaman padi diketahui bahwa dari 20 orang responden, terdapat 8 responden atau 40% menjawab “Ya” penyuluh pertanian senior/induk turut serta membantu menyiapkan petunjuk informasi dalam budidaya tanaman

padi, 7 responden atau 35% menjawab bahwa penyuluh pertanian senior “Tidak” turut serta membantu menyiapkan petunjuk informasi dalam budidaya tanaman padi, dan 5 responden atau 25% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian senior ikut membantu menyiapkan petunjuk informasi dalam budidaya tanaman padi. Hasil penyajian menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan “Ya” bahwa penyuluh pertanian senior ikut membantu menyiapkan petunjuk informasi dalam budidaya tanaman padi. Tanggung jawab penyuluh pertanian dalam menyiapkan petunjuk informasi mengenai budidaya tanaman padi haruslah dibantu dan dibimbing oleh penyuluh pertanian induk, karena pada kenyataannya penyuluh pertanian induk lebih memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas yang harus disalurkan kepada bawahannya, agar semua rencana dan program yang disusun tepat sasaran, bisa mencapai tujuan dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

28. Penyuluh Pertanian Memberikan Petunjuk Informasi Tentang Budidaya Tanaman Padi Kepada Petani.

Tabel 5.2.28 Penyuluh Pertanian Memberikan Petunjuk Informasi Tentang Budidaya Tanaman Padi Kepada Petani

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A. Ya	11	55 %
B. Tidak	6	30 %
C. Ragu-ragu	3	15 %
Jumlah	N = 20	100 %

Sumber : Data olahan peneliti

Tabel di atas menyajikan bahwa, terdapat 11 responden atau 55% menjawab “Ya” tentang penyuluh pertanian memberikan petunjuk

informasi tentang budidaya tanaman padi kepada petani, 6 responden atau 30% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak” dan 3 responden atau 15% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian memberikan petunjuk informasi tentang budidaya tanaman padi kepada petani. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan “Ya” bahwa penyuluh pertanian memberikan petunjuk informasi tentang budidaya tanaman padi kepada petani. Informasi merupakan sumber daya penting di dalam pertanian, dalam program penyuluhan petunjuk informasi budidaya tanaman padi amat penting diperhatikan, seperti informasi karakteristik varietas tanaman, penyakit tanaman, serta metode-metode pengendalian dan sebagainya, dalam hal ini penyuluh pertanian harus lebih cepat dan tanggap terhadap informasi-informasi yang baru mengenai budidaya tanaman padi.

29. Penyuluh Pertanian Membuat/Menulis Karya Ilmiah.

Tabel 5.2.29 Penyuluh Pertanian Membuat/Menulis Karya Ilmiah

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A. Ya	5	25 %
B. Tidak	9	45 %
C. Ragu-ragu	6	30 %
Jumlah	N = 20	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan bahwa, terdapat 5 responden atau 25% menjawab “Ya” penyuluh pertanian membuat/menulis karya ilmiah, 9 responden atau 45% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak” dan 6 responden atau 30% menjawab “Ragu - ragu” bahwa penyuluh

pertanian membuat/menulis karya ilmiah. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan bahwa penyuluh pertanian “tidak” membuat/menulis karya ilmiah. Kesadaran akan pentingnya hal ini perlu bagi penyuluh pertanian, dalam ilmu pengetahuan sosial khususnya pengetahuan tentang budidaya tanaman padi perlu dikembangkan secara terus menerus, karena ilmu terus berkembang seiring dengan bejalannya waktu, dalam hal ini, tanggung jawab penyuluh pertanian sebagai tenaga pengajar harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, selanjutnya bisa menyalurkan pengetahuan dan wawasan yang ia miliki dengan cara mampu menciptakan sebuah karya ilmiah yang bisa dijadikan bahan panduan bagi yang membutuhkan khususnya masyarakat petani yang sedang menjalankan usahanya sebagai petani.

30. Penyuluh Pertanian Memberikan Hasil Karya Ilmiah Kepada Petani

Tabel 5.2.30 Penyuluh Pertanian Memberikan Hasil Karya Ilmiah Kepada Petani

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A. Ya	5	25 %
B. Tidak	9	45 %
C. Ragu-ragu	6	30 %
Jumlah	N = 20	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan bahwa dari 20 orang responden, terdapat 5 responden atau 25% menjawab “Ya” penyuluh pertanian memberikan hasil karya ilmiah kepada petani, 9 responden atau 45% menjawab bahwa

penyuluh pertanian “Tidak” memberikan hasil karya ilmiah kepada petani, dan 6 responden atau 30% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian memberikan hasil karya ilmiah kepada petani. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan bahwa penyuluh pertanian “Tidak” memberikan hasil karya ilmiah kepada petani. Rendahnya hasil jawaban baik yang diperoleh dalam masalah ini merupakan hal yang juga perlu diperhatikan dan disadari oleh penyuluh pertanian mengingat tanggung jawabnya sebagai pengajar, selain mampu menciptakan suatu karya ilmiah penyuluh harus juga bisa menyumbangkan hasil karyanya kepada petani agar bisa di aplikasikan dan diterapkan dalam pekerjaan mereka sebagai petani.

31. Penyuluh Pertanian Memberikan Kebijakan dalam Upaya Pengembangan Budidaya Tanaman Padi.

Tabel 5.2.31 Penyuluh Pertanian Memberikan Kebijakan Dalam Upaya Pengembangan Budidaya Tanaman Padi

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A. Ya	9	45 %
B. Tidak	7	35 %
C. Ragu-ragu	4	20 %
Jumlah	N = 20	100 %

Sumber : Data olahan penelitian

Tabel di atas menyajikan data tentang penyuluh pertanian memberikan kebijakan dalam upaya pengembangan budidaya tanaman padi diketahui bahwa dari 20 orang responden, terdapat 9 responden atau 45% menjawab “Ya” penyuluh pertanian memberikan kebijakan dalam upaya pengembangan budidaya tanaman padi, 7 responden atau

35% menjawab bahwa penyuluh pertanian “Tidak” memberikan kebijakan dalam upaya pengembangan budidaya tanaman padi, dan 4 responden atau 20% menjawab “Ragu-ragu” bahwa penyuluh pertanian memberikan kebijakan dalam upaya pengembangan budidaya tanaman padi. Hasil penyajian data menyimpulkan sebagian besar responden menyatakan “Ya” bahwa penyuluh pertanian memberikan kebijakan dalam upaya pengembangan budidaya tanaman padi. Kebijakan pengembangan budidaya tanaman padi amat penting diperhatikan oleh pejabat dinas pertanian pada umumnya dan khususnya penyuluh pertanian sebagai orang yang diberi wewenang dan memegang tanggung jawab penuh terhadap masalah pertanian terutama dalam hal meningkatkan hasil produksi, seperti kebijakan dalam memperluas lahan untuk dijadikan tempat penanaman, menyediakan benih unggul, obat-obatan, pupuk membentuk koperasi tani, memperkenalkan teknologi baru seta menciptakan inovasi yang mampu membawa perubahan dalam pengembangan budidaya tanaman padi, dan tidak kalah penting dalam hal meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui lembaga pendidikan penyuluhan.

Setelah data-data dari angket tersebut disajikan, selanjutnya direkapitulasi kedalam tabel secara keseluruhan untuk mengetahui hasil akhir dari angket tersebut, yakni pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.32 Rekapitulasi Data Angket Peran Penyuluh Pertanian Dalam Budidaya Tanaman Padi untuk mendukung Stabilitas Pangan di Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar

No Item	Alternatif Jawaban						Jumlah	
	A		B		C		F	P
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	14	70%	4	20%	2	10%	20	100%
2	12	60%	4	20%	4	20%	20	100%
3	15	75%	3	15%	2	10%	20	100%
4	13	65%	5	25%	2	10%	20	100%
5	10	50%	3	15%	7	35%	20	100%
6	9	45%	6	30%	5	28.12%	20	100%
7	6	30%	9	45%	5	26.56%	20	100%
8	12	60%	5	25%	3	20.31%	20	100%
9	9	45%	7	35%	4	20%	20	100%
10	5	25%	9	45%	6	35.94%	20	100%
11	9	45%	6	30%	5	18.75%	20	100%
12	12	50%	6	30%	4	20%	20	100%
13	9	45%	7	35%	4	20%	20	100%
14	10	50%	4	20%	6	31.25%	20	100%
15	9	45%	6	30%	5	25%	20	100%
16	8	40%	5	25%	7	35.94%	20	100%
17	11	55%	4	20%	5	20.31%	20	100%
18	11	55%	7	35%	2	18.75%	20	100%
19	9	45%	7	35%	4	20%	20	100%
20	9	45%	4	20%	7	31.25%	20	100%
21	10	50%	7	35%	3	17.19%	20	100%
22	9	45%	7	35%	4	20%	20	100%
23	8	40%	5	25%	7	35.94%	20	100%
24	8	40%	7	35%	5	23.44%	20	100%
25	8	40%	7	35%	5	29.69%	20	100%
26	6	30%	9	45%	5	35.94%	20	100%
27	8	40%	7	35%	5	28.12%	20	100%
28	11	55%	6	30%	3	15.63%	20	100%
29	5	25%	9	45%	6	31.25%	20	100%
30	5	25%	9	45%	6	35.94%	20	100%
31	9	45%	7	35%	4	20%	20	100%
Jumlah	289	46,29%	191	30.81%	140	22.90%	620	100%

Sumber: data olahan angket

Rekapitulasi angket tentang peran penyuluhan pertanian Kecamatan Polombangkeng Utara dalam meningkatkan produksi pertanian padi dapat diketahui bahwa:

Alternatif jawaban A sebanyak 289 (46.29%)

Alternatif jawaban B sebanyak 191 (30.81%)

Alternatif jawaban C sebanyak 140 (22.90%)

Analisis data yang penulis sajikan sebagaimana yang telah penulis jelaskan pada metode penelitian, maka cara yang penulis gunakan adalah jika data telah terkumpul maka diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif, yakni data yang digambarkan dengan kata-kata atau bentuk kalimat sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, sangat tidak baik, dan data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka yang dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan untuk memperoleh persentase.

Hasil pengolahan data penelitian tentang peranan penyuluh Dinas Pertanian Kabupaten Takalar dalam meningkatkan produksi pertanian padi di Kabupaten ditafsirkan ke dalam klasifikasi sebagai berikut:

1. 81% - 100% = sangat baik
2. 61% -80% = baik
3. 41% -60% = cukup baik
4. 21% - 40% = tidak baik

5. 0% - 20% = sangat tidak baik

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket terhadap peranan penyuluh Dinas Pertanian kabupaten Takalar dalam meningkatkan produksi pertanian padi di Kecamatan Polombangkeng Utara sebagaimana yang terlihat pada Tabel 5.32 di atas, maka didapatkan jumlah jawaban alternatif A sebanyak 289 dengan persentase 46.29%, jumlah jawaban B sebanyak 191 dengan persentase 30.81%, sedangkan jumlah jawaban C sebanyak 140 dengan persentase 22.90%. sebelum data dikuantitatifkan, terlebih dahulu setiap opsi dari masing-masing pertanyaan pada angket diberi skor, yaitu:

1. Alternatif jawaban A dengan skor 3
2. Alternatif jawaban B dengan skor 2
3. Alternatif jawaban C dengan skor 1

Berdasarkan nilai hasil rekapitulasi pada Tabel 34 di atas, maka dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban A = $3 \times 289 = 867$
2. Alternatif jawaban B = $2 \times 191 = 382$
3. Alternatif jawaban C = $1 \times 140 = 140$

Selanjutnya

$$N = 289 + 191 + 140 = 620$$

$$F = 867 + 382 + 140 = 1389$$

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{(N \times 3)} \times 100 \\
 &= \frac{1389}{620 \times 3} \times 100 \% \\
 &= \frac{1389}{1860} \times 100 \% \\
 &= 74,68 \%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, bila hasil rata-rata diatas dihadapkan dengan standar ukuran sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, sangat tidak baik, maka peranan penyuluh Pertanian dalam meningkatkan produksi padi dalam mendukung stabilitas pangan di Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar dapat dikategorikan Baik, yaitu sebesar 74.68 % adalah termasuk ke dalam ukuran antara 61% - 80%.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang telah diperoleh melalui angket, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran penyuluh Pertanian dalam budidaya tanaman padi di Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar berada pada kategori “Baik” yaitu sebesar 74.68%.
2. Adapun peran penyuluh pertanian meningkatkan produksi pertanian padi adalah sebagai berikut: Penyuluh pertanian mengajarkan pengetahuan bercocok tanam dan 31 program penyuluhan yang telah dilaksanakan di wilayah Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar.

6.2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan terkait penelitian tentang peran penyuluh dalam meningkatkan produksi tanaman padi di Kecamatan Polombangkeng Utara antara lain:

1. Jumlah tenaga penyuluh hendaknya ditingkatkan dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan penyuluhan pertanian.
2. Para petani di Kecamatan Polombangkeng Utara hendaknya semakin aktif dan intensif dalam mengikuti penyuluhan pertanian, karena dengan mengikuti penyuluhan tersebut maka pengetahuan dan pengalaman para petani dalam bidang usahanya akan mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Gusti Ngurah, 2008. *Teori Ekonomi Mikro, Suatu Analisis Produksi Terapan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- A.K. Muda, Ahmad, 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, PT. Reality Publisher.
- BPS, 2015. Bahan pangan Indonesia masih impor, <http://www.beranda.miti.or.id>. Diakses Sabtu 09 Mei 2015.
- Daniel, Moehar, 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hanafie, Rita, 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Yogyakarta: C.V. Andi OFFSET.
- FAO. 1993. *Rice In human Nutrition*. Food and Nutrition Series. FAO, Rome.
- Mosher, 1981. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, Jakarta: C.V. Yasaguna.
- Mubyarto, 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: LP3ES.
- Profil Singkat Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura di Kabupaten Takalar Tahun 2010*.
- Rahim Abd. & Dwi Hastuti, Diah Retno, 2008. *Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*, Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rivai, Veithzal, 2007. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Riduwan, 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: ALFABETA.
- Salindeho, John, 1989. *Peranan Tindak Lanjut Dalam Manajemen*, Jakarta: PT. SinarGrafika.
- Soekartawi, 2005. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press).

Soekanto, Soerjono, 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers.

Sudijono, Anas 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: C.V. Alfabeta.

Suparmoko, 1998. *Pengantar Ekonomi Mikro*, BPFE Yogyakarta.

Tirtadiharja, Umar, & Sulo La, 2005. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

UPTD Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2012. *Programa Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan*.

Van Den Ban & Hawkins, *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Penerbit.
Kanisius



Lampiran 1

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

Identitas Responden

1. Nama responden =
2. Usia = tahun
3. Lama bekerja = tahun
4. Pendidikan = SD / SMP / SMA / S1
5. Luas Lahan =
6. Tanggungan keluarga =

Petunjuk : berilah tanda (√) pada jawaban yang anda pilih.

Keterangan pilihan jawaban:

- 1 = Ragu
- 2 = Tidak
- 3 = Ya

No.	Pertanyaan	Pilihan jawaban		
		Ya	Tidak	Ragu
1.	Apakah anda diajarkan pengetahuan bercocok tanam			
2.	Apakah anda diajarkan cirri-ciri fisik tanah yang subur untuk ditanami padi			
3.	Apakah anda diajarkan pengetahuan tentang bibit padi yang baik			
4.	Apakah anda diajarkan pengetahuan cara pemupukan tanaman padi			
5.	Apakah anda diajarkan pengetahuan cara penyiangan tanaman padi			
6.	Apakah anda diajarkan pengetahuan cara panen padi yang baik			
7.	Apakah anda dipraktikkan cara menentukan tingkat kesuburan tanah			
8.	Apakah anda dipraktikkan cara menentukan bibit padi yang baik			
9.	Apakah anda dipraktikkan cara pemupukan tanaman padi			
10.	Apakah anda dipraktikkan cara penyiangan tanaman padi			
11.	Apakah anda dipraktikkan cara panen padi yang baik			
12.	Apakah anda diajarkan sikap bercocok tanam yang			

	benar			
13.	Apakah anda diberi motivasi dan cara mengembangkan swadaya/kemampuan petani dalam kegiatan usaha tani			
14.	Apakah penyuluh mendukung swakarsa/kemauan petani dalam kegiatan usaha tani			
15.	Apakah penyuluh mempunyai jadwal yang pasti dalam melakukan penyuluhan			
16.	Apakah program Anda sudah terlaksana			
17.	Apakah anda diajarkan cara bercocok tanam padi pada kursus tani			
18.	Apakah penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap benih padi yang dipakai			
19.	Apakah penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap pupuk yang akan dipakai			
20.	Apakah penyuluh pertanian melakukan pengujian terhadap pestisida yang dipakai			
21.	Apakah penyuluh pertanian melakukan survey sebelum melakukan tempat penyuluhan			
22.	Apakah penyuluh melakukan survey sebelum menentukan petani yang akan diberi penyuluhan			
23.	Apakah penyuluh melakukan evaluasi kepada petani yang mengalami gagal panen			
24.	Apakah penyuluh melakukan evaluasi ketika tanaman padi petani di serang hama penyakit			
25.	Apakah penyuluh senior /induk pernah memberikan pelatihan kepada penyuluh lapangan			
26.	Apakah penyuluh senior/induk memberikan bimbingan kepada penyuluh pertanian lapangan dalam upaya pengembangan keahlian dalam bidang budidaya tanaman padi			
27.	Apakah penyuluh senior/induk turut serta membantu menyiapkan petunjuk informasi dalam budidaya tanaman padi			
28.	Apakah penyuluh pertanian memberikan petunjuk informasi tentang budidaya tanaman padi kepada petani			
29.	Apakah penyuluh membuat/menulis karya ilmiah			
30.	Apakah penyuluh memberikan hasil karya ilmiah kepada petani			
31.	Apakah penyuluh memberikan kebijakan dalam upaya pengembangan budidaya tanaman padi			

RIWAYAT HIDUP



Sutrisno dilahirkan di lingkungan pangembang kelurahan panrannuangku kecamatan polobangkeng utara kabupaten takalar pada tanggal 16 september 1993. Anak ke tiga dari tiga bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan ayahanda Sapahang Daeng Muntu dan ibunda Hafsa Daeng Memang. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri Pangembang mulai tahun 1999 dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Polobangkeng Utara dan tamat pada tahun 2008. Kemudian pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Polobangkeng Utara selama tiga tahun dan berhasil menyelesaikan studinya di sekolah tersebut pada tahun 2011.

Kemudian pada tahun 2011, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Berkat rahmat dan pertolongan dari Allah SWT, kerja keras, dukungan moril disertai do'ayang tulus dari kedua orang tua dan keluarga, serta perjuangan menuntut ilmu di perguruan tinggi tersebut dapat di selesaikan pada tahun 2017 dengan terpenuhinya syarat akhir untuk memperoleh gelar sarjana pertanian dengan menyusun skripsi dengan judul "*peran penyuluh pertanian dalam budidaya tanaman padi di kecamatan polobangkeng utara kabupaten takalar*".